



PANDUAN MATERI SMA/MA
UJIAN AKHIR NASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2003/2004



BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI BAHASA

Pusat Penelitian Pendidikan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2004

KATA PENGANTAR

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 153/U/2003, tanggal 14 Oktober 2003, tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004, antara lain menetapkan bahwa dalam pelaksanaan ujian akhir nasional ada mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh pusat dan ada mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh sekolah. Mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh pusat untuk SMA dan MA adalah (1) Program IPA mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika; (2) Program IPS mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ekonomi; (3) program Bahasa mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya (Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Prancis atau Bahasa Mandarin).

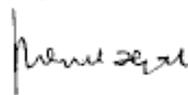
Berkaitan dengan hal tersebut, Pusat Penilaian Pendidikan menyiapkan buku panduan materi untuk mata pelajaran-mata pelajaran yang naskah soalnya disiapkan oleh pusat. Buku ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Gambaran umum.
2. Standar kompetensi lulusan.
3. Ruang lingkup, ringkasan materi, beserta latihan dan pembahasannya.

Buku panduan materi ujian ini dimaksudkan untuk memberi arah kepada guru dan siswa tentang materi yang akan diujikan berkaitan dengan berbagai kompetensi lulusan dalam mata pelajaran-mata pelajaran tersebut. Dengan adanya buku panduan materi ujian ini, diharapkan para guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih terarah, dan para siswa dapat belajar lebih terarah pula. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat mencapai hasil ujian yang sebaik mungkin.

Semoga buku ini bermanfaat bagi berbagai pihak dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Jakarta, Desember 2003
Kepala Pusat Penilaian Pendidikan,



Bahrul Hayat, Ph.D.
NIP 131602652

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata pengantar	i
Daftar Isi	ii
Gambaran umum	1
Standar Kompetensi Lulusan	2
Ruang Lingkup dan Ringkasan Materi	3
• Kompetensi 1	3
• Kompetensi 2	7
• Kompetensi 3	10
• Kompetensi 4	37
• Kompetensi 5	46
• Kompetensi 6	48
• Kompetensi 7	51

GAMBARAN UMUM

- Pada ujian nasional tahun pelajaran 2003/2004, bentuk tes Bahasa Indonesia tingkat SMA/MA berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, sebanyak 60 soal dengan alokasi waktu 120 menit.
- Acuan yang digunakan dalam menyusun tes ujian nasional adalah kurikulum 1994 beserta suplemennya, dan standar kompetensi lulusan.
- Materi yang diujikan untuk mengukur kompetensi tersebut meliputi: pemahaman bacaan/teks, pengumuman, dan tabel/grafik/bagan; penggunaan berbagai jenis kata, istilah, imbuhan, EYD, berbagai jenis kalimat, dan berbagai pola pengembangan paragraf; pemahaman ungkapan, peribahasa, majas, dan berbagai kata yang mengalami perubahan makna; penulisan berbagai bentuk surat (resmi/tidak resmi, lamaran pekerjaan); pemahaman unsur-unsur dan sistematika dalam penulisan karya tulis: serta apresiasi berbagai karya sastra.

Standar Kompetensi Lulusan

1. Siswa mampu memahami teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi dengan menentukan isi, gagasan utama, intisari, tema, makna istilah, tujuan penulisan, dan memberikan tanggapan.
2. Siswa mampu memahami pengumuman dengan memahami isi, tujuan, dan bahasa.
3. Siswa mampu menulis berbagai bentuk karangan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, penggunaan imbuhan, bentuk kata, istilah, kategori, fungsi, peran kata, kata penggolong, kata penghubung, frase, kalusa, kalimat, dan paragraf.
4. Siswa mampu menulis bermacam-macam surat resmi dan tidak resmi dengan memperhatikan isi, bahasa, bentuk, ejaan, dan tanda baca.
5. Siswa mampu menulis resensi nonfiksi dan esai dengan memperhatikan isi dan unsur-unsurnya.
6. Siswa mampu menulis karangan ilmiah berupa usul penelitian, laporan penelitian, dan karya tulis ilmiah populer dengan memperhatikan tujuan, bahasa, dan unsur-unsurnya.
7. Siswa mampu menulis berbagai bentuk karangan dengan memperhatikan makna kata, perubahan makna, hubungan makna, ungkapan idiom, peribahasa dan majas.

RUANG LINGKUP DAN RINGKASAN MATERI

KOMPETENSI 1

Siswa mampu memahami teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi dengan menentukan isi, gagasan utama, intisari, tema, makna istilah, tujuan penulisan, dan memberikan tanggapan.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi *kompetensi 1* tersebut meliputi pemahaman terhadap teks baik narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi. Pemahaman terhadap sebuah teks dapat dilakukan dengan memahami:

1. isi teks
2. gagasan utama
3. tema teks
4. tanggapan yang sesuai dengan isi teks

Ringkasan Materi

A. Isi teks

Isi teks adalah pokok-pokok yang terkandung dalam teks atau bacaan. Untuk mengetahui apakah seorang siswa telah memahami isi teks dapat diukur dengan kemampuan untuk menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi teks, menentukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, menjawab pertanyaan tentang isi teks, menyimpulkan isi teks, menentukan tema teks dan membuat inti sari teks. *Inti sari teks* adalah bagian yang terpenting dari sebuah teks. Oleh sebab itu apabila seorang siswa sudah mampu menentukan intisari teks berarti ia telah memahami isi dengan benar.

Latihan dan Pembahasan

Proses yang lebih penting dari membaca kreatif itu tidak sekedar menangkap makna dan maksud dalam bacaan, tetapi juga menerapkan ide-ide atau informasi yang tertuang dalam bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca kreatif akan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi kualitas hidupnya berdasarkan informasi dari bacaan. Dalam diri seorang pembaca kreatif akan tampak sejumlah kemajuan, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian kualitas hidup pembaca akan lebih terarah dan meningkat. Kalau ternyata begitu selesai membaca tidak ada tindak lanjutnya, berarti ia bukan pembaca kreatif.

Intisari Oktober 2003

Intisari teks di atas yang tepat adalah ...

- Membaca kreatif tidak sekedar menangkap makna dan maksud bacaan.
- Membaca kreatif berarti menerapkan ide-ide dalam bacaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membaca kreatif menampakkan kemajuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- Membaca kreatif dapat meningkatkan kualitas hidup berdasarkan informasi dari bacaan.
- Membaca yang tidak ada tindak lanjutnya, berarti bukan membaca kreatif.

Kunci : B

Pembahasan :

Jawaban a tidak lengkap sehingga maksudnya tidak jelas.

Jawaban b mencakup seluruh isi bacaan dan merupakan bagian yang terpenting dari sebuah teks.

Jawaban c, d, dan e merupakan indikator hasil membaca kreatif, jadi sebagai pendukung atau penjelas intisari teks.

B. Gagasan utama

Gagasan utama atau pikiran pokok adalah masalah yang dibahas dalam sebuah karangan. Gagasan utama atau pikiran pokok biasanya dituangkan ke dalam kalimat yang disebut kalimat utama. Menurut letaknya, pikiran utama dapat terletak pada awal paragraf (paragraf deduksi), akhir paragraf (paragraf induksi), awal dan akhir paragraf (paragraf campuran induksi dan deduksi) atau pada seluruh paragraf (paragraf deskripsi).

C. Tujuan penulisan

Setiap karangan ditulis ada maksud atau tujuan tertentu. Ada penulis yang berusaha untuk mempengaruhi pembaca agar berbuat sesuatu seperti yang diinginkan penulis. Tulisan yang demikian digolongkan ke dalam jenis karangan *argumentasi*. Di lain pihak, ada penulis yang hanya sekedar memberikan informasi kepada pembaca dan tulisan yang demikian digolongkan ke dalam jenis karangan *eksposisi*. Demikian seterusnya. Jadi ada, keterkaitan antara tujuan penulisan karangan dengan jenis karangan.

Latihan dan Pembahasan

1. Secara ringkas hubungan antara tujuan penulisan dapat dilihat dalam daftar berikut:

NO.	TUJUAN PENULISAN	JENIS KARANGAN
1.	Memberikan informasi kepada pembaca	Eksposisi
2.	Memberikan gambaran yang jelas tentang suatu keadaan	Deskripsi
3.	Menceritakan rangkaian peristiwa dengan tokoh-tokohnya	Narasi
4.	Mengemukakan pendapat yang disertai alasan yang kuat	Argumentasi
5.	Mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu	Persuasi

NO.	DESKRIPSI	ARGUMENTASI
1.	Memberikan informasi kepada pembaca	Memberikan gambaran yang jelas tentang suatu keadaan
2.	Mengemukakan pendapat dengan alasan yang kuat	Mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu
3.	Mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu	Menceritakan rangkaian peristiwa dengan tokoh-tokohnya
4.	Memberikan gambaran yang jelas tentang suatu keadaan	Mengemukakan pendapat dengan alasan yang kuat
5.	Menceritakan rangkaian peristiwa dengan tokoh-tokohnya	Memberikan informasi kepada pembaca

Berdasarkan tabel di atas perbedaan paragraf deskripsi dengan argumentasi yang tepat terdapat pada lajur nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

Kunci: D

Pembahasan :

Jawaban a, b, c, dan e tidak sesuai dengan tabel hubungan tujuan penulisan dan jenis karangan. Jawaban yang sesuai dengan tabel di atas adalah d.

2. Musim semi telah tiba dan salju mencair di ladang-ladang dan lembah-lembah. Salju di atas puncak-puncak gunung secara berangsur-angsur mencair dan menggenangi jalan-jalan setapak yang berliku-liku menuju ke dalam lembah ngarai, bergabung dengan sebuah aliran air yang deras dan berdebur memperlihatkan kesadaran alam. Pohon buah badam dan apel sedang berbunga; pohon *willow* dan *populir* bertunas bersama kuntum-kuntum, dan alam membentangkan kebahagiaan dan pakaian segarnya di daerah pedalaman.

Lukisan Keabadian karya Kahlil Gibran

Kutipan di atas digolongkan jenis paragraf

- argumentasi
- narasi
- persuasi
- deskripsi
- eksposisi

Kunci : D

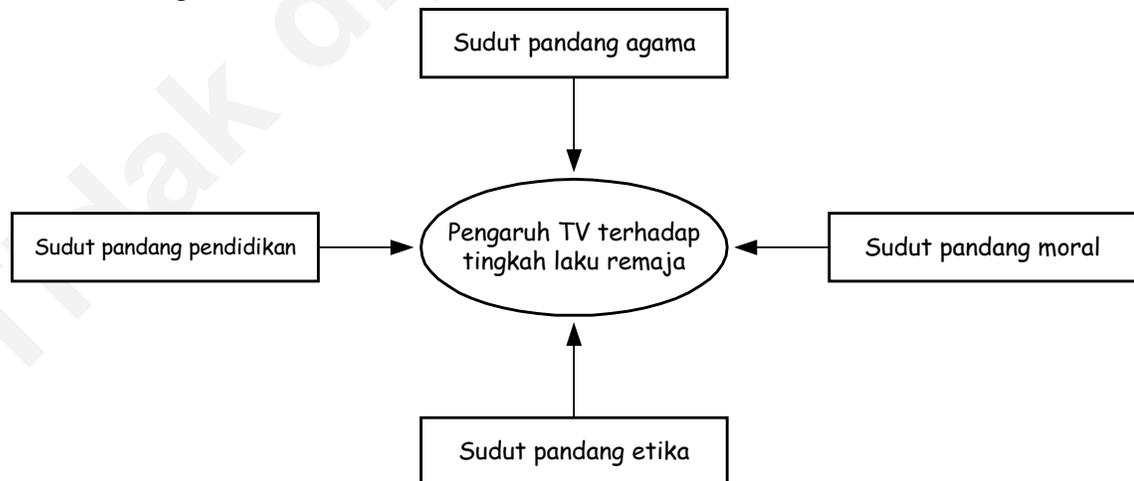
Pembahasan :

Paragraf di atas menggambarkan suatu keadaan, jadi jawaban yang benar adalah d yaitu paragraf deskripsi.

D. Tanggapan terhadap isi teks

Memberikan tanggapan terhadap isi teks berarti memberikan pendapat dari sudut pandang pembaca. Misalnya dalam menanggapi teks yang berisi uraian tentang *pengaruh tayangan televisi terhadap tingkah laku remaja*, tanggapan yang dapat diberikan antara lain dari sudut pandang *pendidikan, moral, agama, etika*, dan sebagainya.

Perhatikan bagan berikut:



KOMPETENSI 2

Siswa mampu memahami pengumuman dengan memahami isi, tujuan, dan bahasa.

Runag Lingkup

Memahami pengumuman berarti dapat menentukan tujuan, menentukan isi, dan menentukan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan tujuan dan isi pengumuman

Ringkasan Materi

A. Menentukan tujuan penulisan pengumuman

Pengumuman pada umumnya bertujuan untuk memberitahukan suatu hal yang dianggap penting, baik tentang pelaksanaan suatu kegiatan, pemberitahuan tentang kehilangan, pindah alamat, duka cita, dan sebagainya. Penggunaan ragam bahasa pengumuman harus disesuaikan dengan tujuan pengumuman tersebut.

B. Isi pengumuman

Isi pengumuman sesuai dengan tujuannya. Misalnya ada pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang penerimaan karyawan oleh sebuah perusahaan. Ada pula pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang akan diadakannya suatu acara. Kadang-kadang pengumuman juga dimaksudkan sebagai iklan oleh pembuatnya, misalnya pengumuman yang berisi pemberitahuan tentang perpindahan alamat suatu perusahaan. Jadi pada hakikatnya pengumuman dapat berisi dua hal yaitu pemberitahuan dan iklan.

Latihan dan Pembahasan

1.

PENGUMUMAN

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya LDKS pada:

hari, tanggal : Jumat s.d. Minggu, 24 s.d. 25 Oktober 2003

tempat : Baperta Cibubur

Maka bagi para siswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut harap mendaftarkan diri kepada panitia di ruang OSIS selambat-lambatnya tanggal 20 Oktober 2003

Pengumuman di atas berisi

- iklan
- ajakan
- imbau
- pendaftaran
- pemberitahuan

Kunci : E

Pembahasan :

Pengumuman tersebut memberikan *informasi* tentang tanggal dan tempat pelaksanaan LDKS serta batas waktu pendaftaran. Jadi bukan a. *iklan*, b. *ajakan*, c. *imbau*, dan bukan pula d. *pendaftaran*. Jawaban yang benar adalah e *berisi pemberitahuan*.

C. Penggunaan bahasa pengumuman

Agar efektif, sebaiknya pengumuman menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif, artinya mudah dipahami oleh pembacanya. Efektivitas pengumuman ditentukan juga oleh penggunaan kata atau frasa yang tidak ambigu. Hindarkan pula penggunaan kata-kata yang tidak perlu.

Hal yang lebih penting lagi ialah ragam bahasa yang digunakan dalam membuat pengumuman harus disesuaikan dengan isi dan tujuan pengumuman tersebut. Jika pengumuman bersifat resmi maka bahasa yang digunakan hendaknya ragam bahasa resmi. Demikian pula sebaliknya, jika pengumuman bersifat tidak resmi maka bahasa yang digunakan juga ragam bahasa tidak resmi.

Latihan dan Pembahasan

1.

PENGUMUMAN

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya LDKS pada:

hari,tanggal : Jumat sampai Minggu, 24 s.d. 25 Oktober 2003

tempat : Baperta Cibubur

Maka bagi para siswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut harap mendaftarkan diri kepada panitia di ruang OSIS selambat-lambatnya tanggal 20 Oktober 2003

Dalam pengumuman di atas terdapat penggunaan kata yang *tidak perlu*, yaitu kata ...

- a. sehubungan dengan
- b. akan dilaksanakannya
- c. maka bagi
- d. yang akan
- e. mendaftarkan diri

Kunci : C

Pembahasan :

Penggunaan kata a. *sehubungan dengan*, b. *akan dilaksanakan*, d. *yang akan*, dan e. *mendaftarkan diri* justru sangat diperlukan dalam pengumuman tersebut Sebaliknya kelompok kata c. *maka bagi* tidak diperlukan dan sebaiknya dihilangkan.

KOMPETENSI 3

Siswa mampu menulis berbagai bentuk karangan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, penggunaan imbuhan, bentuk kata, istilah, kategori, fungsi, peran kata, kata penggolong, kata penghubung, frase, klausa, kalimat, dan paragraf.

Ruang Lingkup

Pada kompetensi ini keterampilan menulis difokuskan pada keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

1. penggunaan ejaan dan tanda baca
2. pemahaman tentang bentuk kata yang meliputi pemahaman tentang proses pembentukan kata berimbuhan, pembentukan kata ulang, dan istilah termasuk makna dan penggunaannya
3. pemahaman tentang kategori, fungsi, dan peran kata
4. penggunaan kata penggolong dan kata penghubung
5. pemahaman tentang frase, klausa, kalimat, dan paragraf

Ringkasan Materi

A. Ejaan dan tanda baca

1. Ejaan adalah kaidah penggunaan lambang bunyi atau huruf dalam penulisan dan pengucapan atau pelafalan dalam penggunaan bahasa lisan. Dalam bahasa tulis, penggunaan huruf secara tepat sangat mempengaruhi maksud atau isi tulisan (karangan). Kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca ini secara lengkap tercantum dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau disingkat EYD. Kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi pada penulisan singkatan dan akronim, penulisan gelar, jabatan, dan nama. Oleh sebab itu, dalam penulisan hal-hal tersebut sangat dianjurkan untuk memperhatikan kaidah penulisaannya dengan memperhatikan EYD.

Demikian pula dalam bahasa lisan, ketepatan ucapan atau pelafalan sangat penting sebab bunyi bahasa atau fonem memiliki fungsi untuk membedakan makna kata (bersifat distingtif). Untuk ketepatan pelafalan dapat digunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan.

Latihan dan Pembahasan

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan hasil riset di berbagai daerah.

Pelafalan /e/ pada kata *riset* dalam kalimat di atas sama dengan pelafalan /e/ pada kata

- a. legalisasi
- b. lembaga
- c. rekayasa
- d. rekomendasi
- e. neonisasi

Kunci : B

Pembahasan :

Pelafalan vokal /e/ pada kata *riset* sama dengan vokal /e/ pada kata *lembaga* yaitu sebagai /ê/, sedangkan pelafalan /e/ pada kata *legalitas*, *rekayasa*, *rekomendasi*, dan *neonisasi* dilafalkan sebagai /é/.

2. Intonasi

Intonasi atau lagu kalimat ada tiga macam, yaitu intonasi berita, intonasi tanya, dan intonasi perintah. Dalam bahasa tulis, intonasi dinyatakan dengan tanda-tanda baca. Sering kali penggunaan tanda baca saja belum cukup untuk menunjang ketepatan makna kalimat misalnya penjedaan yang lebih pendek dari tanda koma (,). Penjedaan semacam itu biasanya digunakan tanda garis miring (/) untuk kepentingan praktis.

Latihan dan Pembahasan

Andi pergi ke sawah bersama ayah.

Apabila kalimat di atas merupakan kalimat berita, intonasi (penjedaan) yang tepat adalah

- a. /Andi/ pergi ke sawah/ bersama ayah/
- b. /Andi pergi/ ke sawah/bersama ayah/
- c. /Andi pergi ke sawah/ bersama ayah/
- d. /Andi/ pergi/ ke sawah/ bersama ayah/
- e. /Andi/ pergi/ ke sawah bersama ayah/

Kunci : C

Pembahasan :

Intonasi kalimat berita adalah mendatar, jadi yang benar adalah c.

3. Penulisan singkatan dan akronim

Seperti telah dikatakan di atas, kaidah penulisan singkatan dan akronim diatur dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau disingkat EYD. Hal yang berkaitan erat dengan penulisan singkatan dan akronim adalah penggunaan huruf kapital dan tanda baca terutama tanda titik (.) dan koma (,). Singkatan yang pengucapannya seperti kata disebut akronim.

Latihan dan Pembahasan

1. Penulisan singkatan yang benar terdapat dalam kalimat ...
 - a. Anak-anak disuruh mengerjakan latihan halaman 67 s/d 69.
 - b. Tuminah membeli baju baru seharga Rp. 250.000,00.
 - c. Guntar, SH diangkat sebagai hakim Pengadilan Tinggi.
 - d. Setelah menyelesaikan strata dua, Anis menyandang gelar MPD.
 - e. Setiap tahun ajar baru, kami ditugasi untuk menyusun RAPBS.

Kunci : E

Pembahasan :

Penulisan singkatan yang sesuai dengan EYD adalah jawaban e.

2. Penulisan akronim yang benar terdapat dalam kalimat ...
 - a. Semua SATGASSUS partai politik akan segera dibubarkan.
 - b. Nama lembaga Pusiasjian kini diganti dengan PusPendidik.
 - c. Serpihan bom itu akan diteliti di PusLabFor Brimob.
 - d. Undang-undang sisdiknas sudah berlaku mulai tahun 2003.
 - e. Jalan tol Jagorawi merupakan jalur paling padat di Indonesia.

Kunci : E

Pembahasan :

Kata *sampai dengan* seharusnya disingkat s.d.

PusPendidik seharusnya Puspendik.

PusLabFor seharusnya Puslabfor.

sisdiknas seharusnya Sisdiknas.

Jagorawi sudah sesuai dengan kaidah penulisan akronim.

B. Bentuk kata

1. Kata berimbuhan

Kata berimbuhan adalah kata dasar yang telah dibubuhi imbuhan atau afiks baik yang berupa awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), maupun gabungan dari dua atau ketiga imbuhan tersebut. Pembahasan kata berimbuhan berkisar pada proses pembentukannya, makna gramatikalnya, dan penggunaannya secara tepat.

a) Proses pembentukan kata berimbuhan

Dalam proses pembentukan kata berimbuhan sering menimbulkan terjadinya alomorf atau variasi bentuk morfem. Alomorf ini timbul akibat proses nasalisasi atau munculnya bunyi nasal (sengau) yang menyertai proses pembentukan kata berimbuhan tersebut.

Latihan dan Pembahasan

1. *Polisi mencoba mengaitkan ledakan bom di Kedutaan Filipina dengan kasus bom Bali.*

Proses pembentukan kata berimbuhan dalam kalimat di atas sama dengan pembentukan kata berimbuhan dalam kalimat ...

- Mereka mengadakan upacara peringatan setahun ledakan bom Bali.
- Pemerintah sedang mengusahakan perbaikan perekonomian rakyat.
- Kami semua mengkhawatirkan kesehatan ayah kami di kampung.
- Para pembela berusaha untuk mengaburkan dakwaan jaksa.
- Jangan sekali-kali mengabaikan nasihat orang tua.

Kunci : D

Pembahasan :

Kata *mengaitkan* berasal dari kata dasar *kait* dan mendapat imbuhan *me-kan*. Demikian juga kata *mengaburkan* berasal dari kata dasar *kabur*. Konsonan /k/ pada kedua kata tersebut luluh oleh proses pembentukan imbuhan (afiksasi) *me-kan* dan disertai dengan proses nasalisasi yaitu munculnya konsonan nasal (sengau) /ng/.

2. Proses pembentukan kata berimbuhan yang *tidak* tepat terdapat dalam kalimat ...
- Pelihatan orang tua itu sudah mulai kabur.
 - Warna baju yang dipakainya sangat mencolok.
 - Pengkaderan partai politik di Indonesia belum memuaskan.
 - Kita harus berpartisipasi dalam menyukkseskan pemilu 2004.
 - Tak seorang pun yang memedulikan kehadiran pejabat itu.

Kunci : C

Pembahasan :

- a. Kata **pelihatan** berasal dari kata dasar lihat ditambah awalan *pe-*. Secara morfologis, dalam proses pembentukan kata berimbuhan *pe-* pada kata dasar yang berfonem awal /l/, /r/, /w/, dan /y/ tidak terjadi proses nasalisasi.
- b. Kata **mencolok** berasal dari kata dasar colok mendapat imbuhan *me-*. Proses pembentukan kata berimbuhan *me-* pada kata dasar yang fonem pertamanya /c/, /d/, dan /j/ disertai terjadinya proses nasalisasi n dan fonem pertama kata dasarnya tidak luluh.
- c. Kata *pengkaderan* berasal dari kata dasar *kader*. Dalam proses pembentukan kata berimbuhan *me-* konsonan /k/, /p/, /t/, dan /s/ pada awal kata dasar luluh dan terjadi proses nasalisasi. Karena fonem pertama kata dasarnya /k/ maka nasal yang dihasilkan adalah /ng/. Jadi seharusnya menjadi *pengaderan*.
- d. Kata *menyukkseskan* berasal dari kata dasar *sukses* mendapat imbuhan gabung *me-kan*. Seperti penjelasan pada jawaban c maka fonem /s/ pada awal kata dasar seharusnya luluh dan terjadi nasalisasi /ny/.

b) Penggunaan kata berimbuhan

Kata dasar yang telah mendapat imbuhan akan berubah maknanya sesuai dengan imbuhan yang dilekatkannya. Perubahan makna tersebut dinamakan makna gramatikal. Oleh sebab itu penggunaan kata dasar dan kata berimbuhan dalam kalimat menjadi berbeda.

Latihan dan Pembahasan

Penggunaan kata berimbuhan *me-i* yang *tidak* tepat terdapat dalam kalimat ...

- a. Setiap bulan ayah mengirimi uang untuk kakak yang kuliah di Yogja.
- b. Petugas itu mendatangi para pedagang kaki lima yang tidak tertib.
- c. Anak yang tinggal kelas itu suka menggurui teman-teman sekelasnya.
- d. Para undangan memasuki ruang sidang dengan tertib dan teratur.
- e. Ibu Kepala Sekolah menugasi wakilnya untuk mengikuti rapat dinas.

Kunci : A

Pembahasan :

Objek kalimat a bukan bersifat lokatif, jadi seharusnya *mengirimkan* bukan *mengirim*, sedangkan jawaban b, c, d, dan e sudah benar.

c) Kata berimbuhan yang ambigu

Pengertian ambigu ialah memiliki dua makna atau lebih. Jadi kata berimbuhan yang ambigu adalah kata berimbuhan yang mengandung makna lebih dari satu meskipun digunakan dalam kalimat yang sama.

Latihan dan Pembahasan

Kata berimbuhan *pe-an* yang ambigu terdapat dalam kalimat ...

- Pembangunan gedung sekolah kami memakan waktu dua tahun.
- Mereka sering berlibur ke pemandian air panas di daerah Jawa Barat.
- Kami tidak sempat menghadiri pemakaman istri pejabat itu
- Penilaian terhadap kinerja perusahaan memuaskan semua pihak.
- Selama berkuasa, pemimpin yang lalim itu melakukan penindasan.

Kunci : D

Pembahasan :

Kata *pembangunan* mengandung makna *proses*.

Kata *pemandian* mengandung makna *tempat*.

Kata *pemakaman* mengandung makna *proses*.

Kata *penilaian* dapat berarti *hasil* dan dapat pula berarti *proses*.

Kata *pemimpin* mengandung makna *orang yang ...*

- d) Makna kata berimbuhan

Seperti dijelaskan di atas, bahwa proses pembentukan kata berimbuhan selalu menimbulkan makna baru (makna gramatikal). Makna gramatikal ini juga dipengaruhi oleh konteksnya atau penggunaannya dalam kalimat.

Latihan dan Pembahasan

Pembangunan jembatan yang menghubungkan kedua desa itu sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Imbuhan *pe-an* dalam kalimat di atas mengandung makna

- hal
- proses
- tempat
- cara
- hasil

Kunci : E

Pembahasan :

Makna kata *pembangunan* dalam kalimat di atas adalah *hasil membangun*. Jadi bukan menyatakan hal, proses, tempat, atau cara.

2. Kata serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang yang menjadi kosakata bahasa Indonesia baik melalui proses adaptasi atau penyesuaian dalam pelafalan dan atau penulisan, maupun adopsi yaitu tanpa penyesuaian pelafalan dan penulisan.

Kata yang diadaptasi misalnya:

export ekspor
class kelas dan sebagainya

Kata yang diadopsi biasanya merupakan istilah, misalnya:

ion ion
urine urine dan sebagainya

a) Penulisan kata serapan

Kaidah penulisan kata serapan juga diatur dalam EYD.

Latihan dan Pembahasan

Penulisan kata serapan yang tidak benar terdapat dalam kalimat ...

- Dokter yang terbukti melakukan *malpraktik* harus diproses sesuai hukum yang berlaku.
- Siswa yang sudah dua kali tinggal kelas itu menjadi *frustrasi*.
- Kita harus berpikir secara *komprehensif* dalam mengatasi terorisme.
- Dalam melakukan pertunjukan, banyak seniman yang *berkolaborasi* dengan seniman lain.
- Kami sudah *bernegosiasi* dengan perusahaan yang akan menjadi sponsor kami.

Kunci : C

Pembahasan :

Penulisan yang benar jawaban c adalah *komprehensif*, sedangkan penulisan kata serapan pada jawaban a, b, d, dan e sudah sesuai dengan EYD.

b) Makna kata serapan

Makna kata serapan pada umumnya sama dengan makna kata aslinya. Makna kata serapan dapat dicari dalam KBBI maupun kamus bahasa asing – Indonesia.

3. Kata ulang

Kata ulang adalah kata dasar atau bentuk dasar yang diulang baik seluruhnya maupun hanya sebagian, berkombinasi dengan imbuhan maupun tidak, mengalami perubahan bunyi maupun tidak. Berdasarkan batasan di atas, maka kata ulang selalu memiliki kata dasar atau bentuk dasar.

Kata *kuda-kuda* adalah kata ulang karena kata dasarnya kuda. Demikian juga kata *berlari-lari* yang berasal dari bentuk dasar berlari. Sebaliknya, kata *biri-biri*, *kura-kura*, *compang-camping*, *mondar-mandir* bukanlah kata ulang karena tidak memiliki kata dasar ataupun bentuk dasar.

a) Bentuk kata ulang

Menurut proses pembentukannya, kata ulang dibedakan atas:

kata ulang utuh (murni) : kuda-kuda, rumah-rumah, anak-anak

kata ulang berimbuhan : mobil-mobilan, orang-orangan

kata ulang berubah bunyi : kelap-kelip, sayur-mayur, lauk-pauk

kata ulang sebagian : berlari-lari, tembak-menembak, melambai-lambaikan

Latihan dan Pembahasan

Kata ulang berubah bunyi terdapat dalam kalimat ...

- Pengemis itu mengenakan baju yang sudah compang-camping.
- Dari tadi orang itu mondar-mandir di depan toko kami.
- Ia telah membeli tiket bolak-balik Jakarta Medan.
- Menjelang lebaran, lalu-lintas di Jakarta semakin padat.
- Akhir-akhir ini perekonomian Indonesia semakin carut-marut.

Kunci : C

Pembahasan :

Bentuk kata *bolak-balik* berasal dari kata dasar *balik*, sedangkan bentuk-bentuk yang lain tidak dapat ditentukan bentuk dasarnya.

b) Penggunaan kata ulang

Proses pembentukan kata ulang adalah proses morfologis yang menimbulkan makna gramatikal. Oleh sebab itu penggunaan kata ulang harus disesuaikan dengan konteksnya. Penggunaan kata ulang yang tidak sesuai konteks akan menimbulkan kerancuan.

Latihan dan Pembahasan

Penggunaan kata ulang yang tepat terdapat dalam kalimat ...

- Menjelang lebaran, banyak penumpang-penumpang yang tidak mendapatkan tiket.
- Setelah sekian lama tidak bertemu mereka saling berangkul-rangkul.
- Berkali-kali Duma melambai-lambaikan tangannya tetapi kawannya tak melihatnya.
- Semua atlet-atlet yang sudah terseleksi akan segera diberangkatkan ke SEA Games.
- Akhirnya ia hanya bisa garuk-garuk kepala setelah beberapa kali tidak berhasil.

Kunci : E

Pembahasan :

- kata ulang penumpang-penumpang sudah bermakna banyak jadi tidak perlu lagi digunakan kata *banyak*.
- berangkul-rangkul sudah mengandung makna saling, jadi kata *saling* tidak perlu lagi.
- berkali-kali dan melambai-lambaikan mengandung makna berulang-ulang (intensitas frekuentatif) jadi seharusnya menggunakan salah satu saja.
- atlet-atlet juga mengandung makna banyak, jadi kata semua tidak perlu.
- merupakan jawaban yang tepat, garuk-garuk mengandung makna berulang-ulang.

c) Makna kata ulang

Seperti telah dikatakan di atas bahwa proses pembentukan kata ulang disertai perubahan makna gramatikal. Agar penggunaan kata ulang dalam kalimat maupun paragraf tidak rancu, maka diperlukan pemahaman makna kata ulang dengan baik.

Latihan dan Pembahasan

Anak kecil itu berusaha menarik-narik benang layangan yang menyangkut di pohon.

Perulangan yang sama maknanya dengan perulangan dalam kalimat di atas terdapat dalam kalimat ...

- Janganlah engkau suka mengada-ada, nanti akibatnya tidak baik.
- Mereka pergi melihat-lihat ke toko buku yang baru dibuka itu.
- Anis menari-nari kegirangan mendengar pengumuman itu.
- Karena kesalnya ia memukul-mukul tangannya ke meja.
- Petugas terpaksa mengobrak-abrik persembunyian penjahat itu.

Kunci : D

Pembahasan :

Makna perulangan *menarik-narik* adalah *berulang-ulang*, demikian pula makna perulangan *memukul-mukul*.

4. Istilah

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang tertentu. Karena sifatnya yang khas, istilah berbeda dengan kata. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

NO.	ISTILAH	KATA
1.	Tidak terikat konteks	Terikat konteks
2.	Tidak berkonotasi sosial	Berkonotasi sosial
3.	Bersifat monosemantik	Bersifat polisemantik
4.	Berlaku umum baik secara nasional maupun internasional	Berlaku khusus dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan

a) Makna istilah

Penggunaan istilah dalam kalimat hendaklah cermat sebab kalau kurang cermat akan menimbulkan pengertian yang tidak jelas. Seperti halnya kata, makna istilah juga dapat dilihat dalam kamus atau glosarium yaitu kamus yang hanya memuat istilah-istilah bidang tertentu.

Latihan dan Pembahasan

Secara garis besar, komputer terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak.

Makna istilah *perangkat lunak* dalam kalimat di atas adalah

- a. komponen yang letaknya harus terlindung karena mudah rusak
- b. komponen yang sangat penting dalam suatu alat atau mesin
- c. bagian dari suatu alat atau mesin yang fungsinya sangat vital
- d. bagian dari alat yang berfungsi sebagai penunjang alat utama
- e. bagian dari suatu sistem yang tidak bisa digantikan oleh yang lain

Kunci : D

Pembahasan :

Makna istilah perangkat lunak yang sesuai dengan KBBI adalah (d).

C. Kategori kata

Dalam pembagian kategori kata atau jenis kata, para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda, ada yang mengatakan ada empat kategori kata, ada yang delapan, dan ada pula yang membagi menjadi sepuluh kategori kata. Sebagai acuan yang umum dalam pendidikan di tingkat SMA digunakan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBI). Menurut TBBI, Bahasa Indonesia memiliki empat kategori utama, yaitu (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan adverbial. Di samping itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas

beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata sambung, dan partikel.

Latihan dan Pembahasan

Sudah tiga hari Anis sakit.

Kata **sakit** dalam kalimat di atas termasuk kategori

- kata benda
- kata kerja
- kata sifat
- kata depan
- kata sambung

Kunci : C

Pembahasan :

Kata **sakit** menerangkan keadaan atau sifat suatu benda. Anis adalah orang atau benda.

D. Fungsi kata

Fungsi kata adalah fungsi atau kedudukan kata dalam kalimat. Pada umumnya fungsi kata juga disebut jabatan kata dalam kalimat, seperti: subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Jadi fungsi kata bersifat sintaksis.

Contoh:

Dengan berlepas tangan, Amin mengendarai sepedanya di jalan raya.
keterangan cara S predikat objek keterangan tempat

Latihan dan Pembahasan

Sudah tiga hari Anis sakit

Kata **sakit** dalam kalimat di atas berfungsi sebagai

- subjek
- predikat
- objek
- keterangan
- pelengkap

Kunci : D

Pembahasan :

Jika kalimat tersebut diuraikan atas fungsi atau jabatannya, maka *sudah tiga hari* (= keterangan waktu), *Anis* (= subjek), *sakit* (= predikat).

E. Peran kata

Selain memiliki fungsi, kata juga memiliki peran dalam kalimat, yaitu apakah kata tersebut berperan sebagai pelaku, penderita, pelengkap, penyerta, atau sebagai penjelas.

Contoh: Anak-anak belajar Bahasa Indonesia dengan tertib.
Pelaku *pelengkap* *penjelas*

Latihan dan Pembahasan

Buku itu dibelinya ketika ia berada di luar negeri.

Peran kata *buku* dalam kalimat diatas sebagai

- pelaku
- penderita
- penyerta
- pelengkap
- penjelas

Kunci : B

Pembahasan :

Peran kata *buku* dalam kalimat di atas sebagai *penderita* karena kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Jadi subjeknya bukan sebagai *pelaku* tetapi sebagai *penderita*.

Jika diuraikan maka: Buku itu dibelinya ketika ia berada di luar negeri
Penderita Pelaku Penjelas

F. Kata penggolong

Bahasa Indonesia memiliki kata penggolong seperti orang untuk manusia, ekor untuk binatang dan sebagainya. Misalnya seorang manusia, seorang pedagang, seekor kera, seekor ular, sepasang sepatu, dua butir telur, dan sebagainya.

Latihan dan Pembahasan

Penggunaan kata penggolong yang *tidak* tepat terdapat kalimat ...

- Ayah membelikan adik sebuah sepatu baru.
- Ibu membuatkan ayah secangkir kopi panas.
- Mereka membawa bekal beberapa butir telur.
- Ibu Duma mengenakan seuntai kalung mutiara.
- Ia membeli sepucuk senapan itu di pasar gelap.

Kunci : A

Pembahasan :

Sepatu harus selalu sepasang, sebab kalau hanya sebuah maka tidak dapat dipakai. Penggunaan kata penggolong dalam kalimat yang lain sudah tepat.

G. Kata penghubung

Kata penghubung adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Kehadiran kata penghubung dalam klausa, kalimat ataupun paragraf, menentukan sifat hubungan klausa, kalimat, atau paragraf tersebut.

Contoh:

Kata penghubung yang menyatakan pertentangan : tetapi,
Kata penghubung yang menyatakan waktu : ketika,
Kata penghubung yang menyatakan perbandingan : daripada

Latihan dan Pembahasan

1. Rencana semula kami mengejar waktu agar bisa menyeberang ke Pulau Breueh pada hari itu juga (1). Namun, angin kencang dan persiapan kurang memadai membuat kami mengurungkan niat itu (2). Dari Pasi Janeng ternyata tidak ada perahu yang membuka trayek menyeberang ke Pulau Breueh (3). Kami memutuskan untuk menginap semalam di Pasi Janeng (4). Baru esoknya kami mencari perahu untuk menyeberangkan kami (5).

Kata penghubung antarkalimat dalam paragraf di atas terdapat dalam kalimat ...

- a. 1)
- b. 2)
- c. 3)
- d. 4)
- e. 5)

Kunci : B

Pembahasan :

Kalimat yang menggunakan kata penghubung atau konjungsi antarkalimat hanyalah kalimat nomor 2) yaitu kata *namun*. Sedangkan kalimat yang lain tidak menggunakan kata penghubung antarkalimat.

2. Rencana semula kami mengejar waktu agar bisa menyeberang ke Pulau Breueh pada hari itu juga (1). Namun, angin kencang dan persiapan kurang memadai membuat kami mengurungkan niat itu (2). Dari Pasi Janeng ternyata tidak ada perahu yang membuka trayek menyeberang ke Pulau Breueh (3). Kami memutuskan untuk menginap semalam di Pasi Janeng (4). Baru esoknya kami mencari perahu untuk menyeberangkan kami (5).

Kata penghubung antarklausa dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat ...

- a. 1)
- b. 2)
- c. 3)
- d. 4)
- e. 5)

Kunci : A

Pembahasan :

Hanya kalimat 1) yang menggunakan kata penghubung antarklausa. Kalimat yang lain tidak.

H. Frase

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang menduduki fungsi tertentu dalam kalimat dan tidak melampaui batas klausa.

Contoh: Minggu depan / Anis dan Duma / akan membuat / nasi goreng
 K S P O

Kalimat di atas terdiri dari empat frase. *Minggu depan* menduduki fungsi sebagai keterangan dan merupakan *frase bertingkat* karena hubungan kedua kata yang membentuk frase tersebut *diterangkan dan menerangkan*. *Anis dan Duma* menduduki fungsi sebagai subjek dan merupakan frase *setara* karena *kata yang satu tidak menerangkan kata yang lain*. Frase *akan membuat* dan *nasi goreng* adalah *frase bertingkat* karena *kata yang satu menerangkan yang lain*.

Latihan dan Pembahasan

1. Frase setara terdapat dalam kalimat ...
 - a. Mereka pergi ke toko buku membeli pensil dan penggaris.
 - b. Kemarin adik saya terlambat masuk ke sekolah.
 - c. Beberapa hari lagi lebaran akan datang.
 - d. Pada musim hujan seperti saat ini menyebalkan.
 - e. Kami akan segera pindah ke gedung baru.

Kunci : A

Pembahasan :

Frase setara pada kalimat a adalah *pensil dan penggaris*. Frase semacam itu tidak terdapat dalam kalimat b, c, d, dan e.

2. Frase hasil perluasan subjek terdapat dalam kalimat ...
 - a. Halimah belum dapat menjalankan ibadah puasa karena sakit.
 - b. Ibu akan mengundang para tetangga untuk berbuka puasa bersama
 - c. Mereka sepakat untuk melanjutkan perjalanan ke Sukamandi.
 - d. Adik saya mendapat hadiah lebaran sarung dan baju koko.
 - e. Sekarang Sutan Harhara menjadi pelatih Persikabo.

Kunci : D

Pembahasan :

Subjek kalimat a. Halimah, b. Ibu, c. mereka, e. Sutan Harhara bukan merupakan frase. Subjek yang juga merupakan frase adalah dalam kalimat d. yaitu *adik saya*.

3. Kalimat yang menggunakan frase atributif berimbuan adalah ...
 - a. Gedung sekolah kami akan selesai pembangunannya dua bulan lagi.
 - b. Mereka berbelanja di pusat perbelanjaan Mangga Dua.
 - c. Jalan yang bersimpang tiga itu akan diperlebar.
 - d. Kami akan berlibur ke Nusa Tenggara Timur.
 - e. Jika musim hujan tiba, banjirpun menghantui masyarakat.

Kunci : B

Pembahasan :

Frase atributif berimbuan dalam kalimat b adalah *pusat perbelanjaan*.

4. Frase ambigu terdapat dalam kalimat ...
 - a. Lukisan itu memenangkan lomba pameran lukisan tahun ini.
 - b. Kalau tidak ada halangan, dua tahun lagi ayah saya akan pensiun.
 - c. Ibu Anita selalu mengenakan pakaian muslimah.
 - d. Parto memiliki koleksi perangko yang menakjubkan.
 - e. Mobil barunya itu selalu dirawat dengan baik.

Kunci : C

Pembahasan :

Frase ibu Aminah bisa berarti 1) seorang ibu yang bernama Aminah 2) ibunya Aminah. Jadi bermakna ambigu

I. Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Dalam kalimat majemuk setara ada tiga macam hubungan antara klausa-klausa yang membentuknya, yaitu hubungan penjumlahan, perlawanan, dan pemilihan, sedangkan dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat berbagai macam hubungan antara klausa-klausa yang membentuknya. Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat antara lain menyatakan hubungan waktu, syarat, cara, tujuan, alat dan sebagainya.

Latihan dan Pembahasan

Klausa perluasan subjek terdapat dalam kalimat ...

- a. Anak yang membawa buku Bahasa Indonesia itu siswa kelas II Bahasa.
- b. Ia membeli rumah yang pagarnya dicat dengan warna merah tua.
- c. Kami sampai di penginapan setelah mereka berbuka puasa.
- d. Indriana akan berangkat ke Jepang jika surat-suratnya sudah lengkap.
- e. Anita menghibur para tamu dengan memainkan piano.

Kunci : A

Pembahasan :

Kalimat yang memiliki klausa perluasan subjek adalah a. Subjek kalimat “Anak itu siswa kelas III Bahasa” adalah “anak” yang kemudian diperluas menjadi “anak yang membawa buku Bahasa Indonesia” yang merupakan klausa, sedangkan kalimat b yang diperluas adalah objeknya yaitu kata “rumah” menjadi “rumah yang pagarnya dicat dengan warna merah tua”. Kalimat c menunjukkan hubungan waktu berurutan, kalimat d menunjukkan hubungan syarat, dan kalimat e menunjukkan hubungan cara atau modalitas.

J. Kalimat Dasar (Kalimat inti)

Menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Kalimat dasar yakni kalimat yang tidak disertai unsur keterangan baik keterangan subjek, predikat ataupun objek. Kalimat dasar merupakan struktur yang paling pokok. Artinya struktur dasar meliputi unsur subjek, predikat atau dan objek serta pelengkap.

Contoh:

- (1) *Pencarian korban banjir di Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Sumatera Utara masih terus berlanjut.*

Apabila unsur keterangan ditiadakan pada contoh kalimat di atas akan tinggal unsur pokok yang berupa kalimat pendek (lihat 1b).

- (1a) Pencarian korban banjir masih terus berlanjut.
- (1b) Pencarian berlanjut.

Jadi kalimat (1) apabila ditiadakan unsur keterangannya akan menjadi kalimat dasar yang berpola S, P. Demikian sebaliknya, dari kalimat dasar dapat diperluas dengan menambah unsur keterangan.

Latihan dan Pembahasan

Adik cantik.

Perluasan kalimat di atas mengakibatkan terjadi perubahan pola kalimatnya perubahan tersebut adalah ...

- Adik saya sangat cantik.
- Adikku yang bungsu sangat cantik.
- Adikku yang tinggal di asrama sangat cantik.
- Adik cantik itu sedang menari.
- Adik teman saya yang tinggal di Bandung sangat cantik.

Kunci : D

Pembahasan :

Pola kalimat dasar $\frac{\text{adik}}{S} \frac{\text{cantik}}{P}$

a. $\frac{\text{Adik saya}}{S} \frac{\text{sangat cantik}}{P}$

b. $\frac{\text{Adik yang bungsu}}{S} \frac{\text{sangat cantik}}{P}$

c. $\frac{\text{Adik yang tinggal di asrama}}{S} \frac{\text{sangat cantik}}{P}$

d. $\frac{\text{Adik cantik itu}}{S} \frac{\text{sedang menari}}{P}$

e. $\frac{\text{Adik temansaya yang tinggal di Bandung}}{S} \frac{\text{sangat cantik}}{P}$

Pada jawaban *a, b, c, d* kata *cantik* meskipun diperluas masih berfungsi sebagai predikat (P). Pada jawaban *d* kata *cantik* sudah berfungsi sebagai subjek (S) bukan sebagai predikat (P) seperti pada kalimat dasarnya. Jadi yang tepat adalah *d*.

K. Macam-macam pola kalimat dasar (tunggal)

(1) Kalimat dasar berpola S P O K

S	P	O	K
(1a) <i>Guru itu</i>	<i>memperlakukan</i>	<i>kami</i>	<i>dengan baik.</i>
(1b) <i>Dina</i>	<i>mengirimkan</i>	<i>uang</i>	<i>kepada orang tuanya.</i>

(2) Kalimat dasar berpola S P O Pel

S	P	O	Pelengkap
(2a) <i>Robertus</i>	<i>mengirimi</i>	<i>ibunya</i>	<i>uang.</i>
(2b) <i>Siska</i>	<i>mengambilkan</i>	<i>adiknya</i>	<i>air minum.</i>

(3) Kalimat dasar berpola S P K

S	P	K
(3a) <i>Peristiwa banjir</i>	<i>terjadi</i>	<i>di Medan.</i>
(3b) <i>Kami</i>	<i>tinggal</i>	<i>di Jakarta.</i>

(4) Kalimat dasar berpola S P Pel

S	P	Pel
(4a) <i>Pak Ferdinan</i>	<i>menjadi</i>	<i>ketua koperasi.</i>
(4b) <i>Pancasila</i>	<i>merupakan</i>	<i>dasar negara kita.</i>

(5) Kalimat dasar berpola S P O

S	P	O
(5a) <i>Andy</i>	<i>membeli</i>	<i>sepeda baru.</i>
(5b) <i>Kita</i>	<i>memerangi</i>	<i>kemiskinan.</i>

(6) Kalimat dasar berpola S P

S	P
(6a) <i>Dia</i>	<i>seniman.</i>
(6b) <i>Bumi</i>	<i>berputar.</i>

Latihan dan Pembahasan

(1) Beberapa waktu yang lalu sekolah kami menerima penghargaan dalam bidang kebersihan. (2) Kami semua merasa bangga atas penghargaan itu. (3) Bapak Kepala Sekolah berpesan agar kami menjaga bahkan meningkatkan prestasi yang telah kita peroleh tersebut. (4) Oleh sebab itu tiap kelas menjaga kebersihan lingkungan yang telah ditentukan. (5) Kami memelihara lingkungan kami dengan sebaik-baiknya.

Kalimat yang berpola SPOK dalam paragraf di atas adalah kalimat nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)
- e. (5)

Kunci : E

Pembahasan :

Kalimat e berpola SPOK.

Kami memelihara lingkungan kami dengan sebaik-baiknya

S P O K. cara

L. Kalimat tunggal dan majemuk

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa.

Contoh:

Guru bahasa Indonesia kami akan dikirim ke luar negeri.

Saya sedang mengikuti tes uji kompetensi guru.

Latihan dan Pembahasan

Kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat tunggal adalah ...

- a. Anak yang memakai baju merah itu teman saya.
- b. Dia tidak jadi datang ke rumah saya.
- c. Ketika kami ulangan bahasa, dia tidak hadir.
- d. Ibu membelikan ayah baju baru dan adik sepatu baru.
- e. Dia mengatakan bahwa anaknya sakit keras.

Kunci : B

Pembahasan :

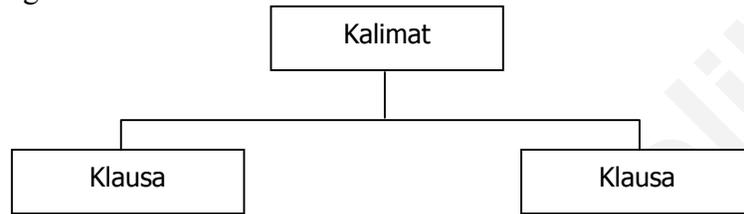
Kalimat b termasuk kalimat tunggal. Kalimat a, c, d, e kelompokkan sebagai kalimat majemuk.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih.

Kalimat majemuk masih dibedakan lagi atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk setara (koordinatif) adalah penggabungan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur kalimat.

Perhatikan bagan berikut:



Contoh kalimat majemuk setara (koordinatif):

Saya datang ke rumah Anda atau Anda datang ke rumah saya.

Kalimat (1) tersebut dapat dikembalikan menjadi dua buah kalimat tunggal.

(1a) *Saya datang ke rumah Anda.*

(1b) *Anda datang ke rumah saya.*

Latihan dan Pembahasan

Kalimat majemuk setara yang menyatakan hubungan sebab akibat adalah

- a. Rumah itu telah condong, tambahan pula tiris atapnya.
- b. Mereka berempat, kami berdua saja dalam perkelahian itu.
- c. Saya mengutarakannya, atau engkau sendiri pengambilnya.
- d. Engkau malas belajar karena itu rapormu jeleknya.
- e. Ia berdiri lalu mengalami tamunya dengan sopan.

Kunci : D

Pembahasan :

Karena pada kalimat d mengandung sebab akibat, yaitu sebabnya malas belajar akibatnya nilai rapornya jelek.

Konjungtor kalimat majemuk setara yaitu *atau, dan, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagi pula, hanya, padahal, sedangkan.*

Kalimat Majemuk Bertingkat (subordinatif)

Kalimat Majemuk Bertingkat (subordinatif) yaitu menggabungkan dua klausa atau lebih sehingga terbukti kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain. Klausa-klausa pada kalimat ini kedudukannya *tidak* setara.

Contoh:

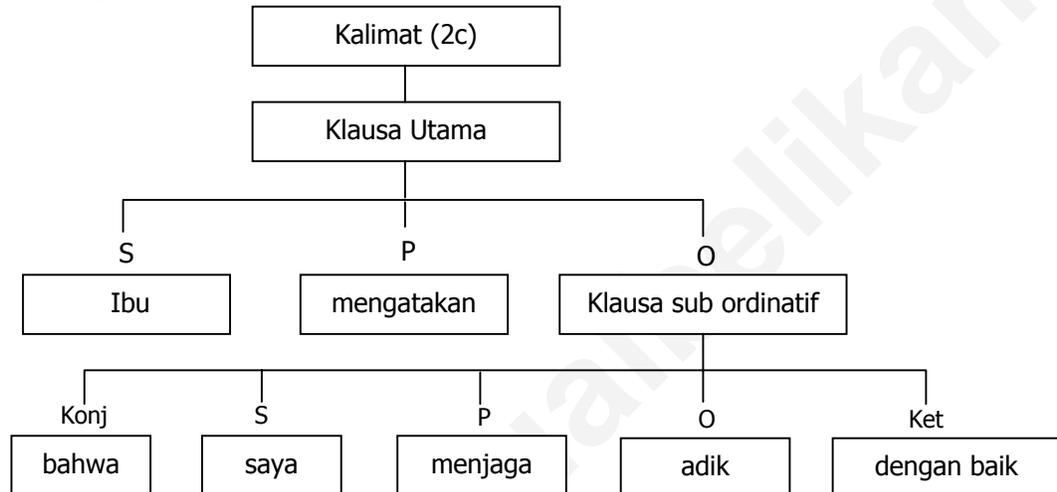
(2a) Ibu mengatakan (sesuatu).

(2b) Saya menjaga adik dengan baik.

(2c) Ibu mengatakan bahwa saya menjaga adik dengan baik.

Kalimat (2c) disebut kalimat majemuk bertingkat (subordinatif), hasil penggabungan (2a) dan (2b)

Perhatikan bagan berikut ini:



Pada bagan tersebut dapat dilihat bahwa klausa utama (induk kalimat) Ibu mengatakan digabungkan dengan klausa subordinatif (anak kalimat) *saya menjaga adik dengan baik* dengan menggunakan konjungtor *bahwa*. Hal ini disebut kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan objek.

- Konjungtor yang digunakan untuk menggabungkan klausa *subordinatif* dengan klausa utama sebagai berikut
 - a. Konjungtor waktu: setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika.
 - b. Konjungtor syarat: jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala.
 - c. Konjungtor pengandaian: andaikan, seandainya, andaikan, sekiranya.
 - d. Konjungtor tujuan: agar, supaya, biar.
 - e. Konjungtor konsesif: biarpun, meski(pun), sungguhpun, sekalipun, walaupun, kendati(pun).
 - f. Konjungtor perbandingan: seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, daripada, alih-alih, ibarat.
 - g. Konjungtor sebab atau alasan: sebab, karena, oleh karena.
 - h. Konjungtor hasil atau akibat: sehingga, sampai (-sampai).
 - i. Konjungtor cara: dengan, tanpa.
 - j. Konjungtor alat: dengan, tanpa.

Latihan dan Pembahasan

1. Kalimat majemuk bertingkat perluasan keterangan waktu terdapat dalam kalimat ...
 - a. Ayah tidak mengetahui bahwa nenek menderita sakit keras.
 - b. Yang tidak berkepentingan, dilarang masuk.
 - c. Anak yang sering bolos itu tidak naik kelas.
 - d. Walaupun hari hujan, ia tetap berangkat.
 - e. Kakak datang ketika ibu sedang pergi ke pasar.

Kunci : E

Pembahasan :

Anak kalimat pengganti keterangan waktu atau perluasan waktu ditandai oleh kata penghubung *ketika, sejak, semenjak*, dan lain-lain.

2. Klausa subordinatif pengganti obyek terdapat dalam kalimat ...
 - a. Setelah lulus SMU, dia langsung bekerja pada perusahaan swasta.
 - b. Walaupun penghasilannya kecil, ia masih bisa menabung.
 - c. Gambar iklan itu memperlihatkan seorang pemuda mengendarai sepeda motor.
 - d. Sepeda motor itu meliuk-liuk di arena balap sehingga memukau penonton.
 - e. Karena kagum, ia menggeleng-gelengkan kepalanya.

Kunci : C

Pembahasan :

Klausa bawahan (subordinatif) hanya terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat. Sering disebut anak kalimat yaitu bagian kalimat yang mengalami perluasan kalimat, dan perluasan bagian kalimat tersebut membentuk pola kalimat yang baru. Bila yang diperluas adalah *objek*, maka disebut klausa bawahan pengganti objek.

Gambar iklan itu memperlihatkan

$$\underbrace{\quad S \quad \quad \quad P \quad \quad \quad}_{\text{Klausa induk}}$$

Klausa induk

Seorang pemuda mengendarai sepeda motor

$$\underbrace{\quad S \quad \quad \quad P \quad \quad \quad O \quad \quad \quad}_{\text{Klausa bawahan pengganti objek}}$$

Klausa bawahan pengganti objek

Pola kalimat = S - P - $\frac{O}{S - P - O}$

M. Kalimat aktif dan pasif

Kalimat aktif merupakan kalimat dasar, sedangkan kalimat pasif merupakan kalimat ubahan dari kalimat aktif.

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan oleh predikat.

Kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang predikatnya berupa verba transitif (kata kerja yang memerlukan objek)

Contoh:

- (1) *Dosen itu mengangkat seorang asisten baru.*
- (2) *Saya harus menyelesaikan tugas ini.*

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya tidak berperan sebagai pelaku, tetapi sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat.

Contoh:

- (1a) *Seorang asisten baru diangkat oleh dosen itu.*
- (2a) *Tugas ini harus saya selesaikan.*

Pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan dua cara: (1) menggunakan verba tanpa prefiks di – seperti contoh (2a)

Selain contoh (1a) dan (2a) di atas perhatikan contoh kalimat pasif berikut ini.

- (3) *Kaki saya tersandung batu.*
- (4) *Mereka kedinginan dari tadi.*

Pada kalimat (3) dan (4) *subjeknya* dikenai (*sasaran*) perbuatan yang dinyatakan predikat. *Kaki saya* (kalimat 3) dan *mereka* (kalimat 4) subjeknya menjadi *sasaran*.

Latihan dan Pembahasan

Penggunaan bentuk pasif yang tidak tepat terdapat pada kalimat ...

- a. Ia akan kerjakan tugas itu setelah makan.
- b. Pelarian itu belum diketahui persembunyiannya.
- c. Semua PR bahasa Indonesia sudah dikerjakan.
- d. Jangan kau biarkan mereka mencemarkan namamu.
- e. Siapa yang bersalah akan diberi sanksi yang berat

Kunci : A

Pembahasan :

Seharusnya tugas itu akan dikerjakannya setelah makan.

N. Kalimat Korelatif

Kalimat korelatif adalah kalimat yang dihubungkan dengan konjungtor korelatif yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungtor korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase, atau klausa.

Contoh konjungtor korelatif:

baik ... maupun ...	sedemikian rupa ... sehingga ...
tidak hanya ... , tetapi juga ...	apa (kah) ... atau ...
bukan hanya ... , melainkan juga ...	entah ... entah ...
demikian ... sehingga ...	jangan ... pun ...

Contoh dalam kalimat:

1. *Baik* saya *maupun* dia suka bekerja keras.
2. Kita *tidak hanya* harus setuju, *tetapi juga* harus patuh.
3. Anak itu larinya *demikian* kencang *sehingga* sangat sukar untuk dikejar.
4. Kita harus mengerjakannya *sedemikian rupa sehingga* hasilnya benar-benar baik.
5. *Apa (kah)* Anda setuju *atau* tidak, kami akan jalan terus.
6. *Entah* disetujui *entah* tidak, kami akan mengusulkan proposal ini.
7. *Jangan* saya, teman dekatnya *pun* tidak diberi tahu.

Latihan dan Pembahasan

Kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung korelatif adalah ...

- a. Baik supir maupun penumpang harus mendapat jaminan asuransi.
- b. Tidak hanya saya yang ikut ke rumah duka, tetapi semua teman sekelasnya.
- c. Hujan sedemikian lebatnya sehingga bahaya banjir tidak dapat dielakkan.
- d. Kedua golongan yang bertikai itu akhirnya berdamai walaupun masih ada yang tidak puas.
- e. Entah hari ini kami ulangan bahasa Indonesia entah ulangannya diundur minggu depan.

Kunci : D

Pembahasan :

Pada jawaban a, b, c, d terdapat kata penghubung korelatif seperti *baik maupun*, *tidak hanya ... tetapi*, *sedemikian sehingga*, *entah ... entah*, sedangkan pada jawaban D kata penghubung walaupun bukanlah kata penghubung korelatif.

O. Kalimat langsung dan tidak langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang secara langsung mengulang kembali perkataan orang lain.

Contoh : *Ayah berkata, " Saya akan bertugas ke Bali. "*

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang tidak secara langsung mengulang kembali perkataan orang lain.

Contoh : *Ayah mengatakan bahwa dia akan bertugas ke Bali.*

Perbedaan kalimat langsung dengan kalimat tidak langsung sebagai berikut:

Kalimat langsung	Kalimat tidak langsung
1. menggunakan tanda kutip	1. tidak menggunakan tanda kutip
2. kata ganti <i>kamu</i>	2. Kata ganti <i>saya</i> atau <i>aku</i>
3. kata ganti <i>engkau</i>	3. kata ganti <i>ia</i> atau <i>dia</i>
4. kata ganti <i>saya</i> atau <i>aku</i>	4. kata ganti <i>ia</i> atau <i>dia</i>
5. klitika – <i>ku</i>	5. klitika – <i>nya</i>
6. kata ganti <i>kita</i>	6. kata ganti <i>mereka</i>
7. kata penunjuk <i>itu</i>	7. kata penunjuk <i>ini</i>
8. kata penunjuk <i>ini</i>	8. kata penunjuk <i>itu</i>
9. kata ganti <i>ia, mereka</i>	9. kata ganti <i>ia, mereka</i> (tetap)

Latihan dan Pembahasan

Dialog

Aku : "Mau ke mana, Mar?"

Marni : "Mencari adik. Apakah engkau melihat adikku?"

Kalimat tidak langsung dari perubahan dialog diatas adalah ...

- Marni menanyakan apakah aku melihat adiknya dan aku menanyakan Marni mau ke mana.
- Marni ingin tahu apakah aku melihat adiknya dan aku pun menegurnya.
- Marni bertanya apakah aku melihat adikku dan aku pun menanyakan Marni mau ke mana.
- Aku bertanya kepada Marni, Marni mau ke mana. Marni mencari adiknya. Marni bertanya kepadaku, apakah saya melihat adiknya.
- Marni menanyakan adiknya kepadaku dan sebelumnya aku menanyakan Marni mau ke mana.

Kunci : E

Pembahasan :

Pada kalimat e merupakan kalimat tidak langsung dari dialog di atas.

P. Kalimat Ambigu

Kalimat ambigu adalah kalimat yang mempunyai makna lebih dari satu.

Contoh: *Yang duduk di depan kakak ibu.*

Kalimat tersebut memiliki dua pengertian

1. *Yang duduk di depan adalah kakak ibu atau bibi.*
2. *Yang duduk di depan kakak adalah ibu.*

Kalimat ambigu terjadi karena hubungan makna antara katanya tidak jelas. Kalimat ambigu dapat diperbaiki dengan cara memperjelas hubungan antara kata-kata pembentuknya dengan memberi tanda koma dan mengubah kata-katanya.

Contoh:

1. Tahun ini uang sekolah siswa baru saja dinaikkan.

Kalimat ini mempunyai makna ganda yaitu:

- 1a. Uang sekolah siswa baru itu saja yang dinaikkan. Uang sekolah siswa lama tidak dinaikkan.
- 1b. Uang sekolah siswa itu baru saja dinaikkan. Artinya uang sekolah belum lama dinaikkan.

Oleh karena itu, kalimat tersebut harus diubah menjadi:

- 1c. Tahun ini uang sekolah siswa - baru saja yang dinaikkan. Uang sekolah siswa lama tidak dinaikkan.
- 1d. Uang sekolah siswa baru tahun ini baru saja dinaikkan.

Latihan dan Pembahasan

Kalimat berikut ini yang tidak mengandung makna ambigu adalah ...

- a. Anak kambing hitam itu makan rumput.
- b. Pertemuan Regu A dan Regu B akan berlangsung besok.
- c. Lukisan Hasan terjual dengan harga lima juta rupiah.
- d. Ibu kedua anak yang dirawat di rumah sakit itu pucat.
- e. Potret itu dipamerkan di Aula sekolah.

Kunci : E

Pembahasan :

Kalimat ambigu yaitu kalimat yang bermakna ganda atau mendua sehingga membingungkan pembaca atau pendengar kalimat tersebut.

- a. Anaknya atau induknya yang makan rumput?
- b. Pertemuan atau pertandingan?
- c. Terjual atau dijual?
- d. Ibunya atau kedua anaknya yang dirawat?

Jadi, yang tidak mengandung makna ambigu adalah jawaban e.

Q. Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik.

Syarat-syarat paragraf di antaranya memiliki:

- a. kesatuan paragraf
- b. kepaduan paragraf

Kesatuan paragraf berarti hanya terdapat satu pokok pikiran atau satu gagasan utama. Gagasan penjelas harus mendukung gagasan utama. Demikian halnya kalimat-kalimatnya perlu ditata secara cermat agar tidak ada satupun kalimat yang menyimpang dari gagasan utama.

Kepaduan (koherensi) paragraf dapat dibentuk melalui susunan kalimat yang logis. Agar terjadi kalimat yang padu dapat mengaitkan dengan menggunakan kata penghubung, kata kunci, dan kata ganti diusahakan dalam paragraf tidak terdapat kalimat yang sumbang atau yang menyimpang.

Latihan dan Pembahasan

1) Biji yang patut dipilih sebagai bibit memiliki berberapa ciri. (2) Setelah dipilih, bibit disemaikan terlebih dahulu. (3) Biji yang dijadikan bibit harus masih dalam keadaan utuh. (4) Biji yang kulitnya berkerut atau berjamur sebaiknya tidak dipilih. (5) Kulit biji yang sehat biasanya berwarna kuning muda.

Kalimat yang sumbang (tidak koherensi) pada paragraf di atas terdapat pada kalimat nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)
- e. (5)

Kunci : B

Pembahasan :

Kalimat yang tidak koherensi terdapat pada kalimat nomor 2, tidak mendukung kalimat pertama.

KOMPETENSI 4

Siswa mampu menulis bermacam-macam surat resmi dan tidak resmi dengan memperhatikan isi, bahasa, bentuk, ejaan, dan tanda baca.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup kompetensi 4 meliputi surat resmi dan tidak resmi. Pemahaman kompetensi ini dapat diketahui dengan memperhatikan isi, bahasa, bentuk, ejaan, dan tanda baca

Ringkasan Materi

A. Isi Surat

Surat adalah alat untuk menyampaikan suatu maksud secara tertulis berupa permintaan, pertanyaan, pertimbangan, lamaran, penolakan dan sebagainya.

Berdasarkan sifat isinya surat dibedakan atas :

- (1) Surat dinas, memuat persoalan kedinasan/intasi pemerintah.
- (2) Surat pribadi:
 - 1.1. Bersifat kekeluargaan, persahabatan, dan pengenalan (tidak resmi).
 - 1.2. Bersifat resmi, misalnya surat lamaran pekerjaan, surat permohonan.
- (3) Surat niaga, memuat persoalan niaga/usaha.
- (4) Surat sosial, dibuat pelbagai lembaga sosial
- (5) Surat pengantar, surat berbentuk daftar untuk mengirimkan sesuatu bersama surat.

Bagian isi surat terdiri atas;

a. Alinea pembuka

Alinea pembuka ini berfungsi sebagai pengantar isi surat untuk menarik perhatian pembaca kepada pokok surat.

Untuk menarik perhatian pembaca kepada pokok surat.

Contoh alinea pembuka:

- Dengan ini kami beritahukan bahwa ...
- Sesuai dengan ...
- Dengan sangat menyesal ...
- Bersama ini kami sampaikan ...

Kelompok kata bersama ini dan dengan ini sering dikacaukan pemakaiannya. Bersama ini dipakai apabila pada surat itu ada sesuatu yang dilampirkan.

Contoh alinea pembuka pada surat balasan:

- Berkenaan dengan surat Saudara tanggal ...
- Membahas surat Saudara ...
- Menjawab surat Saudara ...
- Berhubung dengan surat Saudara...

Latihan dan Pembahasan

Lowongan Kerja

DIBUTUHKAN segera seorang tenaga pembukuan minimal tamat SMU/ sederajat jurusan IPS
Lamaran dialamatkan ke PO BOX 211 Jambi
Paling lambat 2 minggu setelah iklan ini diterbitkan
Independen , Selasa 27 – 8 – 1996

Alinea pembuka yang tepat untuk surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan di atas adalah ...

- a. Berdasarkan iklan Bapak, saya mengajukan lamaran pekerjaan untuk ...
- b. Sehubungan dengan iklan Bapak yang dimuat pada harian Independen ...
- c. Melalui surat ini saya mengajukan lamaran pekerjaan untuk memenuhi ...
- d. Saya tertarik akan iklan Bapak, karena sesuai dengan pendidikan saya.
- e. Memenuhi iklan Bapak, saya bermaksud mengisi lowongan kerja tersebut.

Kunci :

Pembahasan :

- b. Surat sesungguhnya

Isi surat sesungguhnya memuat sesuatu yang dibutuhkan, dikemukakan, ditanya, diminta, dan lain-lain yang disampaikan kepada penerima surat. Isi surat singkat, jelas dan sopan. Isi disusun dengan ungkapan yang singkat tetapi jelas. Gunakan istilah yang mudah dipahami hindari istilah yang belum lazim sehingga menyulitkan pembaca memahami maksud surat.

Latihan dan Pembahasan

Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan kepala bagian iklan S1, Inggris aktif, maksimal 28 tahun, mampu mengoperasikan komputer, berpengalaman dalam bidang advertising, siap bekerja keras untuk memajukan perusahaan.

(Sumber: Republik 6 Januari 2003)

Kalimat yang menyatakan isi surat lamaran pekerjaan dengan tepat sesuai dengan iklan di atas adalah ...

- Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Fida, 26 tahun, D3 Akuntansi, siap dilatih mengoperasikan komputer dan dilatih bahasa Inggris aktif.
- Berdasarkan iklan lowongan pekerjaan di harian Republik membutuhkan kepala bagian iklan.
- Sehubungan dengan iklan Bapak di harian Republik, 9 januari 2003, saya mengharapkan agar Bapak menerima saya sebagai kepala bagian iklan di perusahaan Bapak.
- Sehubungan dengan iklan lowongan pekerjaan di harian Republik, 9 Januari 2003, saya mengajukan lamaran pekerjaan sebagai kepala bagian iklan di perusahaan Bapak, mohon diterima.
- Berdasarkan iklan lowongan pekerjaan di harian Republik, 9 Januari 2003 tentang kepala bagian iklan, saya bermaksud untuk melamar bekerja di perusahaan Bapak.

Kunci : C

Pembahasan :

Kalimatnya lengkap dan singkat.

c. Alenia penutup

Alenia penutup merupakan kesimpulan yang berfungsi sebagai kunci isi surat atau penegasan isi surat. Alenia penutup juga dapat mengandung harapan atau ucapan terimakasih kepada penerima surat

Contoh alinea penutup:

- Atas perhatian saudara, kami ucapkan ...
- Demikianlah surat ini, kami sampaikan ...
- Harapan kami, semoga ...

Namun perlu diperhatikan seringkali kalimat penutup surat berbunyi *atas perhatiannya, kami ucapkan ...*

Penggunaan **-nya** pada penutup tidak tepat sebagai pengganti ketiga sedangkan surat ditujukan kepada orang kedua.

Latihan dan Pembahasan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk diterima sebagai karyawan pada perusahaan yang Bapak pimpin, sesuai dengan pendidikan yang saya miliki.

Bersama surat ini saya lampirkan pula:

1. Foto kopi ijazah SMA
2. Daftar Riwayat Hidup
3. Surat Keterangan berkelakuan baik dari polisi
4. Tiga lembar pasfoto terakhir

Penggalan lamaran di atas dapat diteruskan dengan kalimat ...

- a. Terima kasih.
- b. Atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.
- c. Demikian harap menjadikan maklum adanya.
- d. Besar harapan saya akan terkabulnya lamaran ini.
- e. Atas perhatiannya Bapak saya ucapkan terima kasih.

Kunci : D

Pembahasan :

Penutup surat lamaran pekerjaan yang tepat, untuk menunjukkan kesanggupan dan harapan pelamar pada pekerjaannya yang dipilihnya, maka kata penutup yang tepat adalah pernyataan d.

B. Bahasa surat

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat mengirim surat:

1. Susunan kata dan pemakaian kata tepat.
2. Isinya singkat, sederhana, dan padat.
3. Hindari kata yang menyinggung perasaan orang lain.
4. Maksud kalimat surat jelas.
5. Menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.
6. Bahasanya sopan.
7. Hindarilah penggunaan singkatan dan akronim
8. Bentuknya rapi.

Latihan dan Pembahasan

Dengan hormat,

Berdasarkan surat lamaran Bapak tanggal 5 Mei 2003, maka dengan menyesal kami tidak dapat memenuhi permohonan Bapak. *Berhubungan tempat yang Bapak inginkan baru-baru ini sudah ada yang menempati ...*

Kalimat yang dicetak miring dalam penggalan surat balasan lamaran pekerjaan di atas kurang tepat. Kalimat yang tepat adalah ...

- a. Berhubungan Bapak agak terlambat untuk melamar pekerjaan
- b. Sebab tempat yang Bapak harapkan sudah ada yang mengisi
- c. Berhubungan tempat yang Bapak harapkan sudah tidak ada lagi
- d. Hal ini disebabkan lowongan kerja yang Bapak harapkan sudah terisi
- e. Sebab lowongan kerja yang Bapak inginkan sudah diisi orang lain

Kunci : D

Pembahasan :

Diusahakan jawaban surat lamaran pekerjaan tidak menyinggung perasaan bagi orang yang melamar.

C. Bentuk surat

Yang dimaksud bentuk surat, ialah susunan letak atau posisi bagian-bagian surat.

Bentuk surat resmi sesuai pada dasarnya merupakan bentuk variasi sebagai berikut

1. Bentuk setengah lurus dengan bagian alamat surat ditempatkan di bagian kanan atas, di bawah nama tempat dan tanggal surat.
2. Bentuk setengah lurus dengan bagian alamat surat ditempatkan di sebelah dari vertikal di bawah nomor dan perihal surat.
3. Bentuk setengah lurus yang mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan jenis surat resmi tertentu seperti surat keputusan, instruksi, surat tugas, pengumuman dan surat pengantar.

1) Jakarta, 6 November 2003

2) Hal : Lamaran Pekerjaan

3) Lampiran : Satu berkas

4) Yth. Pemasangan Iklan Harian Kompas

PO BOX 5461 Jkt 11043

Jakarta

5) Dengan Hormat,

6) Setelah membaca iklan yang dimuat dalam harian Kompas tanggal 4 November 2003, yang isinya menyatakan bahwa perusahaan bapak memerlukan seseorang sekretaris maka yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anita F.S

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 22 Februari 1978

Alamat : Jalan Yudistira No. 14 Jakarta

Pendidikan : Akademi sekretaris

6) Dengan ini mengajukan permohonan untuk diterima sebagai sekretaris pada perusahaan yang bapak pimpin karena saya dapat memenuhi semua syarat yang ditentukan.

Bersama ini saya lampirkan:

1. daftar riwayat hidup
2. fotokopi ijazah sekretaris
3. surat keterangan berkelakuan baik dari Polisi
4. tiga lembar pas foto terakhir

7) Atas segala perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

8) Hormat kami,

ttd

9) Ir. Bangun, M.S.

Unsur-unsur surat lamaran tersebut antara lain:

1. tempat dan tanggal lahir
2. pokok surat (no, hal dan lampiran)
3. alamat yang dituju
4. salam pembuka
5. pembuka surat
6. isi surat
7. penutup surat
8. salam penutup
9. Nama dan tanda tangan

Latihan dan Pembahasan

Dalam harian *Jawa Timur Pos*, 5 Maret 2003 saya membaca bahwa perusahaan PT Angkasa membutuhkan beberapa orang tamatan SLTA. Karena saya dapat memenuhi persyaratan tersebut, saya mengajukan lamaran pekerjaan. Saya berharap Bapak dapat menerima saya sebagai pegawai pada PT Angkasa.

Dengan demikian kami lampirkan :

Penggunaan kata dengan demikian kami lampirkan tidak tepat sebaiknya dengan di menjadi ...

- a. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya melampirkan
- b. Dengan demikian baiklah bersama ini saya melampirkan
- c. Maka untuk memenuhi persyaratan bersama ini saya lampirkan
- d. Untuk bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan
- e. Demikianlah permohonan saya, dan melampirkan persyaratan sbb.

Kunci : D

Pembahasan :

Jawaban bukan a karena kata melampirkan, lampirkan.

D. Ejaan dan tanda baca

Penggunaan kalimat dalam surat sebaiknya menggunakan ejaan dan tanda baca.

Latihan dan Pembahasan

1. Cermati struktur surat lamaran kerja berikut.

1. *Lampiran* : ...

2. *Perihal* : ...

3. *Malang, 5 juni 1998*

4. *Kepada*

Yth. Bapak Direktur PT Guna Bakti

Jl. Sidomuncul 89 Surabaya

5. *Dengan hormat,*

6. *Dengan ini*
.....
.....

7. *Hormat saya*

.....

Struktur lamaran kerja di atas yang salah nomor ...

a. 1 dan 2

b. 1 dan 4

c. 2 dan 4

d. 3 dan 4

e. 4 dan 7

Kunci : E

Pembahasan :

Jawaban e dinyatakan salah karena tidak sesuai dengan tata tulis surat resmi

Seharusnya: 4. *Yth.*

Direktur PT Guna Bakti

Jl. Sidomuncul 89 Surabaya

7. *hormat saya, (memakai koma).*

2. *Yth. Pimpinan PDAM Kotamadya Bandung*

Jalan Bhayangkara 32

di Bandung.

Dalam penulisan bagian alamat surat di atas terdapat kesalahan yaitu ...

a. penulisan singkatan *Yth.* seharusnya *Yang Terhormat*

b. penulisan jalan seharusnya *Jln*

c. penggunaan tanda titik di belakang kata *Bandung*

d. penggunaan kata depan dihilangkan

e. penulisan *32*, seharusnya *no. 32*

Kunci : D

Pembahasan :

“Jalan Bhayangkara 32 Bandung” Sudah menunjuk tempat, tidak perlu lagi memakai kata depan di.

E. Surat Balasan

Selain contoh surat resmi di atas perhatikan contoh surat balasan berikut ini:

1. Penggalan surat balasan panggilan kerja

...

Dengan hormat,

Setelah kami mempertimbangkan lamaran saudara maka kami beri tahukan bahwa saudara diterima sebagai karyawan di kantor kami.

Untuk pembicaraan selanjutnya, kami mengharapkan kehadiran saudara di kantor kami pada hari ..., tanggal ..., pukul

2. Penggalan surat balasan penolakan lamaran kerja

...

Sehubungan dengan sural lamaran Saudara tanggal Dengan sangat menyesal kami beri tahukan bahwa lowongan pekerjaan sebagaimana dimaksudkan dalam iklan kami pada harian ... tanggal ... telah terisi.

Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian Saudara terhadap iklan tersebut.

3. Surat balasan panggilan wawancara

...

Berkenaan dengan surat lamaran Saudara tanggal ..., dengan ini kami mengharapkan kedatangan Saudara di kantor kami pada hari ..., tanggal, pukul ... untuk wawancara.

Pada kesempatan tersebut hendaknya saudara membawa semua surat keterangan asli.

KOMPETENSI 5

Siswa mampu menulis resensi nonfiksi dan esai dengan memperhatikan isi dan unsur-unsurnya.

Ruang Lingkup

Pengertian resensi, tujuan resensi, bahasa resensi, langkah-langkah resensi, dan unsur-unsur resensi.

Ringkasan Materi

A. Pengertian Resensi

Resensi berasal dari bahasa latin yaitu kata kerja *revidere* atau *resucere*. Artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas, atau mengkritik buku dengan maksud memberikan informasi isi buku kepada masyarakat luas.

Istilah resensi dikenal juga dengan sebutan timbangan buku, tinjauan buku, pembicaraan buku, dan bedah buku.

Sebenarnya, bidang garapan resensi bukan hanya buku. Bidang garapan resensi dapat dikelompokkan menjadi 3 tiga bagian, yaitu (1) buku, baik fiksi maupun nonfiksi, (2) pementasan seni, seperti film, sinetron, tari, drama, musik, atau kaset, (3) pameran seni, baik seni lukis maupun seni patung.

B. Tujuan Resensi

1. Memberikan informasi atau pemahaman tentang apa yang diungkapkan dalam sebuah buku.
2. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan.
3. Mengajak membaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan problema yang muncul dalam sebuah buku.

C. Bahasa Resensi

Bahasa resensi biasanya singkat, padat, dan tegas, menarik, mudah ditangkap, dan enak dibaca. Pemilihan karakter bahasa disesuaikan dengan karakter pembaca yang akan menjadi sasaran. Pemilihan karakter bahasa berkaitan erat dengan masalah penyajian tulisan. Misalnya, kalimat runtun, ejaannya benar dan tidak berpanjang lebar (bertele-tele).

D. Langkah-langkah Merensensi

Langkah-langkah merensensi buku sebagai berikut:

1. Penjajakan atau pengenalan terhadap buku mulai dari tema buku, identitas penerbit, siapa pengarang, dan golongan buku (ekonomi, pendidikan, bahasa dan lain-lain).
2. Membaca buku secara komprehensif, cermat dan teliti.
3. Menandai bagian-bagian buku yang dianggap khusus atau penting.
4. Membuat sinopsis atau intisari buku.
5. Menentukan sikap dan menilai organisasi penulisan isi, bahasa, dan aspek teknis.
6. Mengoreksi dan merevisi hasil resensi.

E. Unsur-unsur resensi

Unsur-unsur yang dirensi:

1. Membuat judul resensi menarik dan menjiwai tulisan.
2. Menyusun data buku (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal buku dan harga kalau perlu).
3. Membuat pembukaan. Misalnya memperkenalkan pengarang dan karyanya, membandingkan dengan buku sejenis, memaparkan sosok pengarang dan keunikan buku, merumuskan tema buku, mengungkapkan kesan, mengajukan pertanyaan, dan membuka dialog.
4. Tubuh dan isi resensi antara lain: sinopsis, ulasan singkat, keunggulan dan kelemahan buku, serta tinjauan bahasa.
5. Penutup resensi.
Bagian penutup biasanya berisi buku tersebut penting untuk siapa dan mengapa.

Latihan dan Pembahasan

Kalimat yang mengungkapkan penggalan resensi buku non fiksi adalah

- a. Kekuatan novel ini tidak hanya terletak pada realitas hidup tokoh Onga yang sulit diduga.
- b. Tidak berlebihan pula jika dikatakan bahwa buku ini sangat baik baik dibaca oleh orang yang terusik dengan ulah tamunya.
- c. Kemunculan buku ini telah memperkaya khasanah literatural bisnis khususnya bagi pengusaha konglomerat.
- d. Mochtar Lubis memperlihatkan sikap jiwa yang ditemukan pada diri orang-orang di masa revolusi melalui tokoh Hazil dan Guru Isa.
- e. Novel ini termasuk novel serius yang tidak cukup menghibur seperti halnya dalam novel pop.

Kunci : C

Pembahasan :

Jawaban c benar karena pada kalimat itu terdapat pernyataan “Literatur bisnis”.

KOMPETENSI 6

Siswa mampu menulis karangan ilmiah berupa usul penelitian, laporan penelitian, dan karya tulis ilmiah populer dengan memperhatikan tujuan, bahasa, dan unsur-unsurnya.

Ruang Lingkup

Pengertian laporan, fungsi laporan, tujuan laporan, syarat pembuatan laporan, jenis-jenis laporan, bentuk laporan.

Ringkasan Materi

A. Pengertian Laporan

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan dari seseorang atau suatu badan hukum sehubungan dengan tugas yang dibebankan kepadanya.

B. Fungsi laporan

- memberitahukan atau menjelaskan dasar penyusunan, kebijakan, keputusan atau pemecahan masalah.
- memberitahukan atau menjelaskan pertanggungjawaban tugas dan kegiatan.
- merupakan bahan untuk pendokumentasian.
- merupakan sumber informasi.

C. Tujuan laporan

- mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah.
- mengadakan pengawasan dan perbaikan.
- mengambil suatu keputusan yang lebih efektif.

D. Syarat pembuatan laporan

- menggunakan bahasa yang jelas, singkat, dan benar.
- mengemukakan isi laporan dengan lengkap dan sistematis.

E. Jenis-jenis laporan

Menurut jenisnya laporan dibedakan atas laporan formal dan laporan non formal.

Laporan formal adalah laporan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. ada halaman judul
- b. ada surat atau pernyataan penyesalan
- c. ada daftar isi
- d. ada ikhtisar atau abstrak
- e. ada pendahuluan, isi, dan penutup

Laporan non formal adalah laporan yang tidak memenuhi beberapa unsur formal di atas. Laporan ini bersifat pribadi yang disesuaikan dengan kepentingan penulisannya.

F. Bentuk laporan

Berdasarkan bentuknya laporan dibedakan atas:

- a. Laporan berbentuk formulir isian
- b. Laporan berbentuk surat
- c. Laporan berbentuk memorandum atau nota
- d. Laporan jurnalistik
- e. Laporan ilmiah/penelitian (makalah, skripsi tesis, dan disectasi)
- f. Laporan percobaan
- g. Laporan hasil pengamatan
- h. Laporan perjalanan

Latihan dan Pembahasan

1. Kalimat yang menyatakan laporan hasil seminar adalah ...
 - a. Berdasarkan hasil seminar tersebut kami menyarankan agar minat baca hendaknya ditanamkan pada anak sejak kecil.
 - b. Saudara pemandu kami menyarankan agar seminar ini waktu diskor dulu.
 - c. Kami (Panitia) menyarankan agar para peserta seminar ini dapat mengikuti dengan seksama.
 - d. Tujuan seminar ini agar para generasi muda dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang terjadi di masyarakat.
 - e. Seminar ini diharapkan dapat diikuti oleh peserta dari berbagai daerah.

Kunci : A

Pembahasan :

Jawaban a lebih tepat karena menyatakan bahwa seminar telah selesai, yakni berdasarkan hasil seminar

2. Perbanyak tanaman dengan sambung pucuk dilakukan terhadap bibit semai dari biji yang telah sebesar pensil. Bibit dari sambung pucuk ini bertujuan mempertahankan sifat tanaman yang mempunyai potensi produksi tinggi. Dalam penyambungan diperlukan batang bawah yang berasal dari bibit semai, sedangkan batang atas berasal dari tunas yang telah cukup umurnya (tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda). Batang atas yang baik dipakai adalah ruas kedua sampai dengan ruas keempat karena ruas kesatu masih terlalu muda dan ruas yang lebih tua sudah keras dan berkayu.

Isi laporan paragraf di atas adalah

- a. tujuan pemilihan bibit dari sambung pucuk
- b. syarat batang atas yang baik
- c. asal-usul bibit semai
- d. proses perbanyak tanaman dengan sambung pucuk
- e. syarat bibit semai untuk perbanyak tanaman dengan sambung pucuk

Kunci : D

Pembahasan :

Isi laporan paragraf terungkap pada kalimat yang pertama a, b, c, e adalah hal yang perlu diperhatikan dalam proses perbanyak tanaman dengan sambung pucuk (d).

KOMPETENSI 7

Siswa mampu menulis berbagai bentuk karangan dengan memperhatikan makna kata, perubahan makna, hubungan makna, ungkapan idiom, peribahasa dan majas.

Ruang Lingkup

Kompetensi ini meliputi makna kata (kata leksikal dan gramatikal), perubahan makna, hubungan makna (sinonim, polisemi, dan hiponim), ungkapan (idiom), peribahasa dan majas

Ringkasan Materi

A. Makna leksikal

Makna leksikal ialah makna kata secara lepas tanpa kaitan dengan kata yang lainnya dalam sebuah struktur (frase, klausa, atau kalimat). (Soejito, 1992 : 52)

Contoh:

1. rumah ‘bangunan untuk tempat tinggal manusia’
2. makan ‘menguyah dan menelan sesuatu’
3. ayah ‘orang tua laki-laki; bapak’

Makna gramatikal ialah makna baru yang timbul akibat terjadinya proses gramatika (pengimbuhan/pengulangan/pemajemukan)

Contoh:

1. berumah ‘mempunyai rumah’
2. rumah-rumahan ‘yang menyerupai rumah’
3. rumah makan ‘rumah tempat makan’

kata lugas seperti di, dari, untuk, jika, dan karena memiliki makna gramatikal

Latihan dan Pembahasan

Mereka melakukan pemanasan dulu sebelum pertandingan tinju dimulai.

Setelah keduanya berada di atas ring mereka itu *berhadapan* dengan sikap menantang

Makna gramatikal imbuhan “ber-an” pada kata **berhadapan** adalah

- a. menyatakan saling
- b. sebagai pemanis
- c. menegaskan arti
- d. melakukan pekerjaan
- e. mempunyai

Kunci : A

Pembahasan :

Kata berhadapan artinya saling menghadap.

B. Perubahan Makna

Jenis-jenis perubahan makna

1. Meluas maksudnya kata yang sekarang lebih luas maknanya dari kata yang dahulu
Contoh: Kata bapak semula bermakna orang tua laki-laki sekarang meluas menjadi bapak guru, bapak kepala sekolah dan lain-lain
2. Menyempit yakni kata yang semula luas namun kini maknanya menyempit.
Contoh: kata ahli sebelumnya bermakna anggota atau orang yang termasuk dalam golongan kata ahli bedah sekarang bermakna orang yang makin dalam bidang tertentu.
3. Amelioratif yakni makna kata yang baru nilai raga katanya lebih baik atau lebih tinggi dari makna sebelumnya.
Contoh: kata *wanita* lebih tinggi daripada kata *perempuan*
4. Peyorasi yakni makna kata yang sebelumnya dianggap/dirasakan tinggi atau baik kini dianggap lebih rendah daripada istri.
Contoh: kata *bini* dianggap lebih rendah daripada istri.
5. Asosiasi yakni perubahan makna yang terjadi karena persamaan sifat.
Contoh: Orang itu memberikan *amplop* kepada orang yang mewawancarainya (dianggap uang sogok)
6. Sinestesia yakni perubahan makna akibat perbedaan pandangan antara dua indera yang berbeda.
Contoh: Wajahnya manis sekali (kata *manis* ditujukan untuk indera perasa)

Latihan dan Pembahasan

1. Kalimat yang mengalami perluasan makna terdapat pada kalimat
 - a. *Pendeta* Selly memimpin kebangkitan di gereja Minggu yang lalu
 - b. Gelar *sarjana* dapat diraih lewat jenjang perguruan tinggi
 - c. Tuti setelah lulus SMP memasuki sekolah *perawat* di kotaku
 - d. Setiap hari lebaran banyak transmigrasi *mudik* ke daerahnya
 - e. Di *madrasah* selain pelajaran agama Islam juga diberikan pelajaran umum

Kunci : E

Pembahasan :

Kata Madrasah dulu berarti tempat mengaji (menuntut ilmu agama Islam saja). Sekarang Madrasah berarti sekolah dibawah naungan Depag.

2. Kalimat yang menggunakan kata yang mengalami penyempitan makna adalah ...
 - a. Pembangunan madrasah itu memerlukan waktu yang agak lama
 - b. Kapal perang Irak sedang berlayar di Samudra Atlantik
 - c. Kemarin sore, sekitar pukul 15.00, Saudara dari mana?
 - d. Pesan Bapak akan saya sampaikan kepada Kepala Sekolah
 - e. Pesawat udara itu telah mendarat di Pelabuhan Udara Supadio

Kunci : E

Pembahasan :

Kata pesawat udara mengalami penyempitan makna, karena pengertiannya terlalu sempit.

C. Sinonim Kata

Sinonim ialah dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama atau hampir sama.

Contoh:

- (1) Yang sama maknanya:

Sudah – telah

Sebab – karena

Meskipun – walaupun – biarpun – sungguhpun

- (2) Yang hampir sama maknanya:

mati – meninggal – wafat – gugur

melihat – mengerling – menatap – menengok

baik – bagus – indah – permai – molek – cantik

Kata-kata bersinonim seperti contoh-contoh di atas, maknanya tidak benar-benar sama. Dapat dikatakan jarang ada kata-kata bersinonim mutlak, yang maksudnya sama seratus persen. Meskipun dengan memperhatikan antara lain:

- (a) makna dasar dan makna tambahannya;
- (b) nilai rasanya (makna emotifnya);
- (c) kelaziman pemakaiannya (kolokasinya); dan
- (d) distribusinya.

Latihan dan Pembahasan

1. Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata bersinonim adalah ...
 - a. Ruangan itu sunyi sepi setelah para karyawannya dirumahkan.
 - b. Pikirannya timbul tenggelam terbawa emosinya sendiri.
 - c. Karena ketakutan mereka lari tunggang-langgang.
 - d. Dari tadi mereka kelihatan mondar-mandir saja.
 - e. Pasien itu disarankan minum obat pagi dan siang.

Kunci : A

Pembahasan :

Sinonim persamaan kata. Pilihan a benar karena ada persamaan sunyi dan sepi.

2. Para petani sayuran secara *kuntinu* menyemprot tanamannya agar tidak diserang hama.

Kata dicetak miring pada kalimat di atas bersinonim dengan makna kalimat

- Tiap hari* mereka menyiangi tanamannya hingga tanaman itu berumur empat puluh hari.
- Mereka *terus-menerus* mengairi sawahnya hingga tanaman padi berumur tujuh puluh hari.
- Sepanjang hari* ibu-ibu membantu suaminya menyiapkan lahan tembakau.
- Hujan yang turun *berlebihan* akan merusak tanaman tembakau.
- Musim kemarau yang *berkepanjangan* akan menyusahkan petani lahan kering.

Kunci : B

Pembahasan :

Sinonim adalah persamaan makna kata. Kontinu sinonim dengan *terus-menerus*.

D. Polisemi ialah satu kata yang memiliki makna banyak (ganda/lebih dari satu)

Contoh:

- Andre *jatuh* dari motor.
- Harga dolar *jatuh*.
- Perusahaan *jatuh*.
- Kakak *jatuh* dalam ujian.

Pada kalimat (1) kata jatuh bermakna lugas (apa adanya) sedangkan kalimat (2), (3), dan (4) bermakna kias. Makna kata jatuh berbeda karena konteks kalimatnya.

Isitilah polisemi dengan homonim berbeda.

Perhatikanlah perbedaan berikut ini.

No.	Polisemi	No.	Homonim
1.	bersumber pada satu kata	1.	bersumber pada kata atau lebih
2.	maknanya masih berhubungan/berdekatan. Mis. buku tulis; buku hitam (catatan nama orang yang dianggap baik)	2.	maknanya tidak berhubungan Mis.: - buku (kitab) - buku jari (ruas)

Latihan dan Pembahasan

Kalimat di bawah ini yang menggunakan kata yang berpolisemi adalah ...

- a. Penjaga gawang yang memiliki *mental* baja itu menangkap bola yang *mental* dari tiang gawang.
- b. Telah lima *kali* saya melarang anak itu mandi di *kali* yang dalam itu.
- c. Sekembali dari *Bank Rakyat*, *Bang Surya* diikuti orang pemuda yang ingin merampas uangnya.
- d. *Kepala* perusahaan itu luka parah karena *kepalanya* tertimpa kayu.
- e. Untuk mengetahui aroma dalam botol *kecap* tu, terlebih dahulu kita *kecap* isinya.

Kunci : D

Pembahasan :

- Polisemi : kata-kata yang tulisan dan ucapannya sama maknanya ada kaitan.
 Kepala perusahaan : Orang yang kedudukannya paling atas di perusahaan.
 Kepalanya : bagian tubuh yang letaknya paling atas.

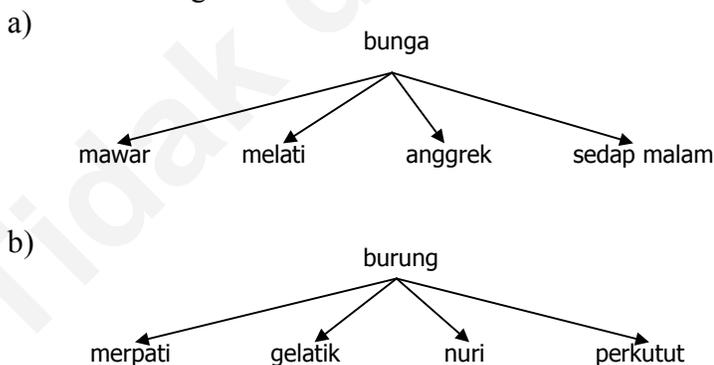
E. Hiponim

Hiponim ialah kata-kata yang tingkatnya ada di bawah kata yang menjadi superordinat/hipernim (kelas atas)
 (Soedjito, 1992 : 88)

Contoh:

1. Kata bunga merupakan superordinat sedangkan mawar, melati, anggrek, flamboyan dan sebagainya merupakan hiponim. Hubungan mawar, melati, anggrek, dan flamboyan disebut Icohiponim

Perhatikan diagram berikut.



Kata burung merupakan superordinat atau hiponimnya. Hiponimnya adalah merpati, gelatik, nuri, dan perkutut.

Latihan dan Pembahasan

Kalimat-kalimat di bawah ini menggunakan kata khusus (hiponim), kecuali ...

- Setiap minggu kami *menengok* nenek di kampung.
- Pemburu itu sedang *membidik* rusa.
- Menjenguk* orang sakit perbuatan terpuji.
- Cobalah kita *melihat* kepincangan yang terjadi di masyarakat.
- Mencontek* adalah perbuatan yang tidak terpuji

Kunci : D

Pembahasan :

Karena *melihat* itu mengandung makna khusus (penggunaan kata khusus) tetapi termasuk penggunaan kata umum, semestinya kata khusus *menyelidiki*, *memperhatikan*.

F. Ungkapan (Idiom)

Ungkapan (idiom) adalah kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus makna unsur-unsurnya sering menjadi kabur.

Contoh:

- kambing hitam - orang yang dituduh atau dipersalahkan.
- makan angin - berjalan-jalan untuk mencari hawa bersih.
- duduk-duduk sekadar menghasilkan waktu.
- makan tangan - kena tinju (pukul).
- beruntung besar (dengan tidak sangka-sangka).

G. Peribahasa

Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan maksud tertentu.

Contoh:

- Seperti pinang dibelah dua
Artinya: dua orang yang serupa benar
- Makan hati berulam jantung
Artinya: bersusah hati karena perbuatan salah seorang teman karib.
- Makan bubur panas-panas.
Artinya: terlalu berharap akan berolah rezeki lalu bertindak tergesa-gesa sehingga kecewa jadinya.

H. Majas

Majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain.

Majas dikelompokkan atas:

- majas perbandingan
- majas pertentangan
- majas pertautan
- majas perulangan

1. Majas perbandingan
 - a. Perumpamaan ialah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berkaitan dan sengaja dianggap sama.
Contoh: *Bagai kaaming dihalau ke air.*
 - b. Metafora ialah perbandingan yang implisit tanpa kata pembanding.
Contoh: *Kapan Anda bertemu dengan kembang desa itu?*
 - c. Personifikasi ialah perbandingan yang melukiskan benda mati seolah-olah hidup.
Contoh: *Banjir bandang telah menelan korban manusia.*
 - d. Alegori ialah majas yang mengandung sifat-sifat moral manusia.
Contoh: *Mendayung bahtera rumah tangga.*

2. Majas Pertentangan
 - a. Hiperbola ialah majas yang menyatakan sesuatu dengan berlebih-lebihan.
Contoh: *Suaranya menggelegar membelah angkasa.*
 - b. Litotes ialah majas yang menyatakan berlawanan, memperkecil, atau memperhalus keadaan.
Contoh: *Terimalah pemberian yang tidak berharga ini.*
 - c. Ironi ialah majas yang menyatakan makna yang bertentangan atau sebaliknya dengan maksud menyindir.
Contoh: *Pagi benar engkau datang, baru pukul delapan.*
 - d. Paradoks ialah pengungkapan suatu kenyataan yang seolah-olah bertentangan, tetapi mengandung kebenaran.
Contoh: *Hidupnya mewah, tetapi tidak bahagia.*

3. Majas Pertautan
 - a. Metonimia ialah majas yang memakai nama ciri atau hal yang ditautkan dengan orang, barang sesuai penggantinya.
Contoh: *Dia suka mengisap Djisamsu.*
 - b. Sinekdok
 - 2a. Parsprototo ialah penyebutan sebagian untuk maksud keseluruhan
Contoh: *Saya tidak melihat batang hidungnya.*
 - 2b. Totem Protaparte ialah penyebutan keseluruhan untuk maksud sebagian.
Contoh: *Indonesia meraih medali emas dalam pertandingan itu.*
 - c. Alusio ialah majas yang menunjuk secara tidak langsung kesuatu peristiwa dengan menggunakan peribahasa.
Contoh: *Menggantung asap saja kerjamu sejak tadi. (membual, omong kosong)*
 - d. Eufemisme ialah majas yang halus sebagai pengganti ungkapan.
Contoh: Pemerintah mengadakan *penyesuaian* harga BBM, (menaikkan)

Latihan dan Pembahasan

1. Semenjak bekerja di perusahaan itu Karim mengamati sifat-sifat pak Bolang. Ia tahu benar bahwa tak ada gading yang tak retak. Karim paham benar bahwa pak Bolang dapat *lupa daratan* jika disanjung-sanjung.

Ungkapan *lupa daratan* dalam paragraf di atas artinya ...

- a. tidak tahu arah
- b. tidak tahu kiblat
- c. tidak ingat apapun
- d. tidak tahu diri
- e. bertindak tanpa menghiraukan harga diri

Kunci : A

Pembahasan :

Bertindak tanpa menghiraukan apapun termasuk harga diri.

2. Si Polan ingin dikagumi teman-temannya. Untuk itu ia tak segan berbelanja lebih dari kemampuannya. Dalam waktu singkat habislah uang belanja bulanannya, bahkan bertumpuklah utang-utangnya.

Peribahasa yang sesuai dengan ilustrasi di atas adalah

- a. seperti api dalam sekam
- b. besar pasak daripada tiang
- c. habis manis sepah dibuang
- d. bunga gugur putikpun gugur
- e. tak ada gading yang tak retak

Kunci : B

Pembahasan :

Arti peribahasa besar pasak daripada tiang besar pengeluaran dari pendapatan.

3. Majas Metonimia terdapat dalam kalimat
 - a. Monumen itu mengingatkan kita pada peristiwa Lubang Buaya.
 - b. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan penjahat itu terpaksa diamankan.
 - c. Dari kemarin saya tidak pernah melihat batang hidungnya.
 - d. Dari kejauhan tampak berpuluh-puluh layar yang berderet di pelabuhan.
 - e. Dia sedang asyik membaca Nh. Dini di perpustakaan sekolah.

Kunci : C

Pembahasan :

Majas Metonimia merupakan majas yang menggunakan ciri seseorang untuk mewakili/menyebutkan seseorang, misalnya si hitam.

Batang hidung seseorang pada pernyataan c menggunakan majas metonimia, karena pernyataan c yang paling tepat.

Pernyataan e menggunakan majas totem proterpe.

Tidak diperjualbelikan

MENGARANG

I. Petunjuk Umum

1. Pilihlah salah satu nomor soal mengarang berikut dan kembangkan menjadi sebuah karangan yang panjangnya kurang lebih 200 kata.
2. Karangan terdiri dari 4 atau 5 paragraf.
3. Setiap paragraf berisi antara 40 sampai 50 kata.
4. Unsur-unsur yang dinilai adalah:
 - a. ketepatan isi dan tema karangan
 - b. struktur kalimat
 - 1) koherensi antarkalimat
 - 2) ketepatan penggunaan kata atau istilah (kompleksitas)
 - 3) kerapian bentuk karangan dan tulisan
 - 4) penggunaan ejaan
5. Pergunakanlah kertas buram untuk menyusun kerangka karangan.
6. Tulis nama dan nomor ujian pada sudut kanan atas lembar jawaban.

SOAL

Pilihlah salah satu tema berikut ini!

1. Tawuran pelajar dan pemecahannya
2. Bencana banjir dan penanggulangannya
3. Kemacetan lalu lintas di jalan raya